

Pengembangan Manusia dan
Daya Saing Bangsa

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL (TH II)**

**TEMA
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN DAYA SAING BANGSA
(*HUMAN DEVELOPMENT & COMPETITIVENESS*)**

JUDUL PENELITIAN

**STANDARISASI *INTEGRATED ASESSMENT*
HASIL BELAJAR BAHASA
MODEL KONVERGEN DAN DIVERGEN**



Tim Peneliti :

Ketua

**Nur Hidayanto, M.Pd.
NIDN 0022118202**

Anggota

**Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd.
NIDN 0006084204**

**Dr. Agus Widyantoro, M.Pd
NIDN 0008036008**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOPEMBER, 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
USUL PENELITIAN HIBAH STRANAS**

1. Judul:
Standarisasi *Integrated Assessment* Hasil Belajar Bahasa Model Konvergen dan Divergen

2. Ketua Peneliti

Data Pribadi

a. Nama Lengkap : Nur Hidayanto, M.Pd
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. NIP :
d. Jabatan Struktural : -
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
h. Alamat Kantor : Jurdik Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon/Faks/E-mail : (0274)550843, 54843 fax(0274)548207
j. Alamat Rumah :
Telepon/Faks :


3. Jangka Waktu Penelitian Usulan ini adalah usulan : 2 tahun

8. Pembiayaan : Biaya diajukan ke Dikti Biaya dari Instansi Lain Tidak ada
- Biaya Tahun ke-1 Rp.100.000.000,00
- Biaya Tahun ke-2 Rp.100.000.000,00
Jumlah Rp.200.000.000,00

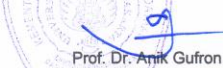
Mengetahui,
Dekan FBS, UNY


Prof. Dr. Zamzani.
NIP. 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, Nov 2013
Ketua Peneliti,


Nur Hidayanto, M.Pd
NIP. 19821122 200604 1 001

Menyetujui,
Kepala LPPM UNY


Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd.
NIP. 19621111 19803 1 001

1. IDENTITAS PENELITIAN

1.1 Judul Usulan : Standarisasi *Integrated Assessment* Hasil Belajar Bahasa Model Konvergen dan Divergen

1.2 Ketua Peneliti :
Nama : Nur Hidayanto, M.Pd.
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
(Konsentrasi Pengujian Pendidikan Bahasa Inggris)

1.3 Anggota Peneliti

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd	Pengujian Pendidikan Bhs Indonesia	FBS/ UNY	10
2.	Dr. Agus Widyantoro, M.Pd.	Pengujian Pendidikan Bhs Inggris	FBS/ UNY	10

1.4. Tema penelitian : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa
(*Human development and competitiveness*)

1.5. Issu strategis : Rendahnya mutu SDM dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal pengujian pendidikan

1.6. Topik Penelitian : Standarisasi Instrumen Hasil Belajar Bahasa

1.7. Objek Penelitian : Instrumen *Integrated Assessment* Pengukuran Hasil Belajar Bahasa Model Konvergen dan Divergen

- 1.8. Lokasi Penelitian : FBS dan Program Pascasarjana UNY, SMP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY),, Kalimantan Selatan (Kalsel), dan Nusa Tenggara Barat (NTB).
- 1.9. Hasil yang Ditargetkan : 1) Tersusunnya instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris jenjang SMP yang terstandarkan, menurut teori respons butir. Instrumen dilengkapi dengan panduan pelaksanaan.
- 2) Terdiseminasikannya cara penyusunan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris jenjang SMP yang terstandarkan, menggunakan penskalaan menurut teori respons butir pada beberapa provinsi yang dijadikan demplot (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat). Cara penyusunan instrumen disajikan dalam panduan penilaian yang disusun.
- 1.10. Institusi lain yang terlibat : 1) LPMP, Pascasarjana, UNY, dan Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.
- 2) Musyawarah Guru mata pelajaran di SMP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

1.11. Sumber biaya lain selain Dikti : Tidak ada

1.12. Keterangan lain yang dianggap perlu:

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki nilai strategis secara nasional yang akan meningkatkan kualitas guru SMP yang pada akhirnya akan dapat dijadikan master kegiatan penilaian hasil belajar berbasis satuan pendidikan untuk provinsi lain, juga secara prinsip dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan standardisasi mata pelajaran lain di SMP/MTs, SMA, dan SMK. Dengan demikian, para guru SMP pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris memiliki kompetensi melakukan pengujian hasil belajar yang terstandar guna menunjang keberhasilan peserta didik menempuh Ujian Nasional (UN).

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Lampiran	v
Abstrak	7
BAB I. PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Tujuan Khusus	9
C. Urgensi (Keutamaan) Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Paradigma Baru dalam Penilaian Pembelajaran	13
B. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Bahasa	14
C. <i>Integrated Assessment</i> dalam Pembelajaran Bahasa	16
D. Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar	17
E. Kajian Validitas	18
F. Kajian Reliabilitas	19
G. Peskalaan dan Konsekuensi Model Analisis	20
BAB III. <i>ROADMAP</i> (PETA JALAN) PENELITIAN	21
A. Kegiatan yang Telah Dilakukan	21
B. Kegiatan yang Direncanakan dalam Usulan	23
C. Rencana Arah Penelitian setelah Kegiatan yang Diusulkan	23
BAB IV. MANFAAT PENELITIAN	25
A. Manfaat Teoretis	25
B. Manfaat Praktis	26
BAB V. METODE PENELITIAN	27
A. Kerangka Konseptual	27
B. Langkah-Langkah Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian Tahun II	34
B. Pembahasan	57
BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. *Integrated Assessment* Antar-aspek Hasil Belajar
- Tabel 2. Tahapan kegiatan penelitian, hasil yang ingin dicapai, pendekatan yang dilakukan, metode pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data untuk Penelitian Tahun Kedua
- Tabel 3. Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Kalimantan Selatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- Tabel 4. Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Kalimantan Selatan Mata Pelajaran Bahasa Inggris
- Tabel 5. Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Mata Pelajaran Bahasa Inggris
- Tabel 6. Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- Tabel 7. Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Jateng dan DIY Mata Pelajaran Bahasa Inggris
- Tabel 8. Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Jateng dan DIY Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- Tabel 9. Hasil Angket Pemahaman Panduan Penyusunan Instrumen *Integrated Assessment* Propinsi Kalimantan Selatan
- Tabel 10. Hasil Angket Pemahaman Panduan Penyusunan Instrumen *Integrated Assessment* Propinsi NTB
- Tabel 11. Hasil Angket Pemahaman Panduan Penyusunan Instrumen *Integrated Assessment* Propinsi DIY dan Jateng
- Tabel 12. Analisis Pemahaman Panduan Analisis *QUEST* Propinsi Kalimantan Selatan
- Tabel 13. Hasil Analisis Pemahaman Panduan Analisis Data Program *QUEST* Propinsi NTB
- Tabel 14. Hasil Analisis Pemahaman Buku Panduan Menggunakan Program *QUEST* Propinsi DIY dan Jateng
- Tabel 15. Kualitas Instrumen *Integrated Assessment* Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Analisis IRT Menggunakan Program *QUEST*
- Tabel 16. Kualitas Instrumen *Integrated Assessment* Bahasa Inggris SMP Berdasarkan Analisis IRT Menggunakan Program *QUEST*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket panduan penyusunan instrumen
- Lampiran 2. Angket panduan analisis QUEST
- Lampiran 3. Contoh kisi-kisi soal yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia
- Lampiran 4. Contoh soal yang dikembangkan oleh guru Bahasa Indonesia
- Lampiran 5. Contoh kunci jawaban soal Bahasa Indonesia
- Lampiran 6. Contoh hasil analisis QUEST soal bahasa Indonesia
- Lampiran 7. Contoh kisi-kisi soal yang dibuat oleh guru bahasa Inggris
- Lampiran 8. Contoh soal yang dibuat oleh guru bahasa Inggris
- Lampiran 9. Contoh kunci jawaban soal bahasa Inggris
- Lampiran 10. Contoh hasil analisis QUEST soal bahasa Inggris
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Hasil

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian yang Pernah, Sedang, dan Akan dilakukan peneliti
- Gambar 2. Kerangka konsep pengembangan instrumen penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia dan Inggris beserta metode penskalaannya dan kedudukannya dalam fokus penelitian yang berskala nasional
- Gambar 3. Model input-proses-output-dampak dalam pengembangan instrumen pengukur hasil belajar di SMP
- Gambar 4 Tahap penelitian selama dua tahun untuk pengembangan panduan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar yang terstandardisasikan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Indonesia di SMP

2. SUBSTANSI PENELITIAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan sumbangan pada pembangunan dan daya saing bangsa dalam mengatasi rendahnya mutu pendidikan dan pengujian, melalui model standardisasi penilaian hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah tersusunnya instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris model konvergen dan divergen yang terstandar dengan menggunakan penskalaan teori respons butir pada jenjang SMP. Target penelitian ini adalah (a) tersusunnya panduan *integrated assessment* hasil belajar bahasa model konvergen dan divergen yang tersandarkan untuk mata pelajaran tersebut, dan (b) terdiseminasi panduannya *integrated assessment* hasil belajar bahasa model konvergen dan divergen yang terstandarkan menggunakan penskalaan teori respons butir pada beberapa provinsi yang dijadikan demplot. Dengan demikian, guru SMP pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris dapat melakukan pengujian hasil belajar yang terstandar guna menunjang keberhasilan siswa menempuh Ujian Nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mendasarkan pada model *research and development* dengan target akhir terdiseminasi hasilnya hasil riset pada sejumlah provinsi. Tahun I dilakukan pengembangan *learning continuum* dilanjutkan dengan menyusun instrumen *integrated assessment* model konvergen dan divergen sesuai *learning continuum*, disertai dengan pembakuan item menggunakan program QUEST. Berdasarkan teori dan hasil empiris pembakuan item, disusun panduan penilaian hasil belajar untuk kedua mata pelajaran tersebut. Tahun II adalah tahap diseminasi pengembangan instrumen *integrated assessment* hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris yang terstandarkan pada tiga provinsi, yakni Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Diharapkan hasil diseminasi dapat merangsang guru dalam menyusun instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa yang terstandar.

Hasil penelitian yang diperoleh pada Tahun II adalah telah tersosialisasi dan terdiseminasi pengembangannya instrumen *integrated assessment* hasil belajar Bahasa Indonesia dan Inggris yang terstandarkan pada tiga provinsi, yakni DIY, Kalsel, dan NTB. Tidak hanya itu, kegiatan yang semula didesain untuk 3 provinsi, dalam pelaksanaan penelitian bertambah 5 provinsi, yaitu Kalbar, Kalteng, Riau, Lampung, dan Jateng karena ada beberapa guru dari provinsi tersebut yang ingin mengikuti kegiatan ini. Selain itu, berdasarkan masukan dari lapangan, telah disempurnakan "Buku Panduan Penyusunan Instrumen *Integrated Assessment* Hasil Belajar Bahasa" dan "Buku Panduan Analisis Data Menggunakan Program *QUEST*".

Kata Kunci: Standardisasi *integrated assessment*, teori respons item, hasil belajar bahasa

ABSTRACT

This study was carried out to contribute to the development of the nation's competitive power in solving the problem of low quality education and testing through the standardization model of language learning achievement. This study was aimed to produce an integrated convergent and divergent Indonesian and English language learning achievement assessment instrument model standardized using the item response theory scaling in the junior secondary schools. The targets of the study were (a) the development of a standardized convergent and divergent language learning achievement integrated assessment manual and (b) the dissemination of the standardized convergent and divergent language learning achievement integrated assessment manual to teachers in sampled provinces. It is expected that Indonesian and English language teachers in junior secondary schools could do standardized learning achievement testing to contribute to the success of their students in the national examination.

To achieve the aim, this study used the research and development model with the final target of disseminating the research product to teachers in a number of provinces. The first year was developing a learning continuum followed by developing an integrated convergent and divergent assessment instrument based on the learning continuum. This was followed by the standardization of the items using the QUEST program. Based on theories and the empirical data of the item standardization, the researchers developed a manual for developing learning achievement instruments for the Indonesian and English language classes. The second year was the dissemination of the integrated and standardized Indonesian and English language learning achievement assessment instrument in three provinces, that is, Yogyakarta Special Province, South Kalimantan, and West Nusa Tenggara. It is expected that the dissemination encourages teachers to develop integrated and standardized language learning assessment instruments.

The result of the second-year research was the dissemination of the integrated and standardized language learning achievement instruments in three provinces as mentioned above. The dissemination even involved teachers from other provinces, that is, West Kalimantan, Central Kalimantan, Riau, Lampung, and Central Java because some teachers from those provinces wanted to join the program. In addition, based on the feedback from teachers, the two manuals developed had been revised.

Key words: standardization of integrated assessment, item response theory,
language learning achievement

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ujian Nasional merupakan salah satu cara untuk menilai kualitas pembelajaran. Hasil Ujian Nasional tahun 2010 menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran bahasa kurang baik. Padahal, bahasa adalah pintu gerbang pengetahuan. Hasil belajar yang lain dapat diprediksi dari hasil tersebut. Beberapa hal bisa diidentifikasi sebagai penyebab, salah satu di antaranya sistem penilaian yang digunakan di sekolah. Bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh penting bagi proses pembelajaran, dan karenanya menentukan capaian kompetensi.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP adalah capaian kemampuan berkomunikasi lewat saluran keempat kemampuan berbahasa. Karena itulah, penilaian yang dilakukan juga harus mengukur kemampuan berbahasa itu. Bentuk penilaian yang terbaik dan disarankan dalam kurikulum tersebut adalah penilaian terpadu (*integrated assessment*) yang menekankan pada penilaian kemampuan berunjuk kerja bahasa sebagaimana halnya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, dari segi teknik dan instrumen penilaian yang digunakan, setiap satuan pendidikan dituntut memiliki guru yang mampu melakukan pengujian pendidikan dengan instrumen yang benar-benar akuntabel. Kondisi tersebut belum tampak, guru perlu diberdayakan dalam hal itu, khususnya guru bahasa Indonesia dan Inggris, terutama dalam hal *integrated assessment* hasil belajar bahasa yang terstandarkan.

Selama ini penilaian hasil belajar terstandar yang dikenalkan kepada guru adalah tipe konvergen, dan terbatas pada butir soal pilihan ganda. Padahal banyak hasil belajar yang baru dapat diungkap secara tuntas bila digunakan butir soal bentuk uraian. Bentuk soal uraian tersebut berpeluang melatih peserta didik berpikir divergen. Melalui penelitian ini, dilakukan pengembangan *integrated assessment* tipe konvergen dan divergen hasil belajar bahasa, beserta teknik

pembakuan dan penafsirannya. Hasilnya, kualitas guru akan meningkat secara nasional, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris. Dengan manfaat yang begitu besar, penelitian ini penting sekali untuk dilakukan. Pada skala yang lebih luas, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.

B. TUJUAN KHUSUS

Secara khusus, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah dihasilkannya standarisasi instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris tipe konvergen dan divergen. Hal tersebut difokuskan pada bahasa Indonesia dan Inggris di jenjang SMP, namun demikian hasil penelitian juga dapat dipergunakan untuk jenjang pendidikan dan bahasa lain.

Model tersebut dapat memberdayakan guru SMP di seluruh Indonesia dalam penyusunan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris yang terstandarkan, menurut teori respons butir. Dari hasil pembuktian secara empiris, dikembangkan panduan model standarisasi *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris. Secara rinci, tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahun Pertama

- a. Mengembangkan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris sesuai dengan *learning continuum* hasil belajar, khususnya untuk jenjang SMP sebagai *abstract continuum* pengukuran instrumen untuk kedua mata pelajaran tersebut, dan disertai bukti empiris. Instrumen distandarkan menggunakan teori respons butir.
- b. Menyusun panduan penilaian hasil belajar tipe konvergen dan divergen berdasarkan teori dan hasil pembuktian empiris instrumen yang telah diperoleh.

2. Tahun kedua

- a. Mendiseminasikan pengembangan penilaian hasil belajar yang terstandardisasi di provinsi yang dijadikan demplot, yang dalam hal ini adalah Provinsi DIY, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.
- b. Finalisasi buku panduan penilaian hasil belajar tipe konvergen dan divergen disertai hasil diseminasi pada tiga provinsi untuk disebarluaskan kepada pihak terkait (Dinas Pendidikan dan LPMP) ke seluruh provinsi di Indonesia.

C. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Masalah penilaian hasil belajar merupakan salah satu masalah penting dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Tercapai tidaknya tujuan belajar dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan. Demikian juga, kualitas guru dalam mengajar dan melakukan penilaian dapat dilihat dari kegiatan evaluasi. Bagaimana model, cara, bentuk, dan instrumen evaluasi hasil pembelajaran dalam banyak hal mempengaruhi capaian pembelajaran siswa. Karena itulah, perlu dicari cara dan model penilaian hasil belajar yang tepat agar capaian belajar siswa optimal.

Dengan demikian, peran penilaian hasil belajar bahasa haruslah mendapatkan perhatian serius, tidak sekedar dianggap numpang lewat dan digarap sambil lalu tanpa memikirkan dampak yang sebenarnya cukup besar. Sebagaimana halnya pembelajaran bahasa yang menekankan fungsi komunikatif, penilaian hasil belajar bahasa harus pula ditekankan untuk mengukur kemampuan komunikasi dengan bahasa dalam situasi sewajarnya. Untuk mengukur sesuai dengan kompetensi itu, diperlukan model yang berbeda dengan cara yang telah lazim dilakukan. Salah satu model yang dikemukakan di sini adalah penilaian secara terpadu, atau *integrated assessemnet* hasil belajar bahasa.

Integrated assessment tidak mengukur pengetahuan bahasa demi bahasa itu sendiri, melainkan bagaimana penggunaan bahasa itu dalam komunikasi yang sewajarnya. Model penilaian itu menuntut siswa untuk dapat mempergunakan bahasa sebagaimana fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi, yang memadukan

berbagai unsur dan kompetensi komunikasi. Jadi, tekanan penilaian adalah kemampuan yang bersifat produktif dan reseptif, baik lisan maupun tertulis secara terpadu.

Model penilaian terpadu atau *integrated assessmenet* belum banyak dikenal dan dipergunakan oleh guru bahasa di sekolah, padahal model inilah yang lebih diutamakan untuk mengukur hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian pengembangan tentang penilaian terpadu dalam pembelajaran bahasa sangat penting untuk dilakukan. Dengan mempergunakan pengukuran model terpadu ini, tinggi rendahnya skor hasil pengukuran dijamin dapat mencerminkan kemampuan berbahasa sebenarnya.

Dalam pengembangan instrumen penilaian diperlukan pemenuhan teknik dan prosedur pengembangan serta proses standadisasinya. Untuk pemenuhan teknik dan prosedur pengembangannya, harus ada tujuan penilaian yang memuat aspek yang akan dinilai yang dirumuskan dalam *learning continuum* mata pelajaran. Ditinjau dari segi penskalaan, sampai sekarang belum banyak dikaji penskalaan hasil pengukuran pendidikan menggunakan metode teori respons item. Padahal, tersedia program yang praktis untuk menganalisis tipe item berskala dikotomus, politomus, dan kombinasinya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memberikan peluang guru, termasuk guru bahasa Indonesia dan Inggris, untuk memperkaya ide, membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik dalam berpikir konvergen dan divergen, serta mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, ditinjau dari pengembangan proses pembelajaran yang selama ini terjadi, jarang guru mengembangkan pembelajaran semacam itu.. Selama ini peserta didik lebih difokuskan pada pola berpikir konvergen.

Bahasa, baik bahasa Indonesia maupun Inggris, merupakan pintu gerbang pengetahuan. Penguasaan akan bahasa tersebut, akan membuka pintu pengetahuan seluas-luasnya. Jika penguasaan bahasa baik, yang dapat diketahui dari penilaian hasil belajar bahasa, baik secara divergen maupun konvergen, maka penguasaan hasil belajar secara keseluruhan akan baik pula. Oleh sebab

itulah, guru bahasa perlu mempunyai kompetensi memadai dalam mengembangkan penilaian hasil belajar yang terstandarkan.

Dari uraian di atas, tampak bahwa diperlukan pengembangan kualitas guru di seluruh tanah air, khususnya dalam pengembangan sistem penilaian hasil belajar bahasa yang terstandarkan. Penelitian ini dapat mengantarkan guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dan Inggris pada jenjang SMP dalam memanfaatkan sistem penilaian yang terstandardisasi untuk meningkatkan kualitas pengujian dan pembelajaran.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan model *integrated assessment* dalam pembelajaran bahasa dewasa ini tidak terlepas dari kebijakan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang kemudian dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan penilaian terpadu tersebut juga merupakan konsekuensi logis dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan KTSP, yaitu pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Terkait dengan perubahan kurikulum, terjadi juga perubahan paradigma dalam penilaian hasil belajar.

A. Paradigma Baru dalam Penilaian Pembelajaran

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi, yang sekarang bernama KTSP, merupakan tuntutan yang tidak terelakkan saat ini mengingat adanya persaingan global pada era globalisasi. Kemampuan atau kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang menentukan dalam persaingan tersebut. Tugas sekolah adalah mengembangkan kompetensi siswa seoptimal mungkin agar siswa mampu bersaing di dunia kerja. Terkait akan hal itu, kriteria keberhasilan dilihat dari kompetensi dasar yang dikuasai siswa.

Penilaian semacam itu merupakan penilaian berbasis kompetensi, suatu hal baru yang berbeda dengan cara sebelumnya. Seperti dikatakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2005), *assessment* dalam konteks KBK berbeda dengan *assessment* dalam konteks kurikulum yang lain. Perbedaan antara lain pada (a) hasil belajar dinyatakan dengan kompetensi yang dapat ditampilkan, (b) hasil belajar juga mencakup aspek afektif yang terintegrasi dalam mata pelajaran, (c) penilaian menggunakan acuan kriteria, dan (d) penilaian dilakukan secara berkelanjutan.

Karena penilaian berbasis kompetensi tidak untuk membandingkan keberhasilan seseorang dengan orang lain, maka harus memiliki rujukan (*referene*) yang jelas dan pasti. Dengan demikian, penilaian berbasis kompetensi

membandingkan tingkat kompetensi yang telah dikuasai seseorang dengan kompetensi yang telah ditetapkan sebagai rujukannya, bukan membandingkan seseorang dengan kelompoknya. Acuan yang digunakan adalah Acuan Kriteria dan bukan Acuan Norma seperti yang digunakan oleh kurikulum sebelum KBK. Dalam pembelajaran di sekolah digunakan Standar Kelulusan Minimal (SKM) atau Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

B. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Bahasa

Dalam era kurikulum berbasis kompetensi, penilaian pembelajaran bahasa juga diwarnai oleh hal itu. Oleh karena penilaian berbasis kompetensi berfokus pada hasil (*output*), bukan pada masukan ataupun proses, maka penilaian pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk menentukan penguasaan siswa atas kompetensi yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian awal untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang akan dipelajari telah dikuasai siswa (Suyata, 2005).

Meskipun demikian, tidak berarti bahwa dalam penilaian tersebut proses tidak penting. Proses tetap penting dalam rangka menunjang hasil. Hasil tidak akan menjadi baik, jika proses tidak berjalan baik. Namun demikian tujuan akhir tetap pada hasil yang berupa capaian kompetensi yang dikuasai siswa.

Karena penilaian berbasis kompetensi dilaksanakan terhadap setiap individu untuk menentukan penguasaan kompetensi tertentu, maka penilaian pembelajaran bahasa dilakukan pada setiap siswa. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dalam situasi kelompok, misalnya untuk menilai kemampuan berdiskusi dalam memecahkan masalah, mengukur kompetensi berbicara dan menyimak, namun sasaran penilaian tetap pada kemampuan secara individual.

Dalam penilaian berbasis kompetensi, dimungkinkan siswa melakukan evaluasi diri. Hal itu dapat memberikan hasil yang lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa, karena mampu memotivasi mereka dalam menjalankan fungsi dan peran masing-masing. Penilaian terbuka tersebut juga berlaku untuk penilaian bahasa. Dalam penilaian pembelajaran bahasa, *penilaian terbuka* tersebut menjadi suatu hal penting mengingat sifat bahasa yang *aplikatif*.

Pembelajaran bahasa dinilai bukan dari teori berbahasa, melainkan pada bagaimana siswa berbahasa (Suyata, 2007).

Hal itu dilakukan karena dalam penilaian bahasa harus memperhatikan hakikat dan fungsi bahasa. Pada hakikatnya, bahasa merupakan hasil budaya manusia yang selanjutnya juga berfungsi sebagai sarana komunikasi. Pendekatan penilaian yang sesuai adalah yang menekankan pada aspek kinerja dan atau kemahiran berbahasa. Dengan demikian, penilaian pembelajaran bahasa tidak mengarah pada sistem bahasa, melainkan pada bagaimana menggunakan bahasa secara benar sesuai dengan sistem itu. Secara pragmatis (Heaton, 1998) menjelaskan bahasa lebih merupakan satu bentuk kinerja dan performansi daripada sebuah sistem ilmu. Pandangan ini mengarahkan penilaian pembelajaran bahasa haruslah menekankan pada *fungsi bahasa sebagai alat komunikasi* daripada sebagai sistem bahasa.

Karakteristik penilaian pembelajaran bahasa berikutnya adalah *autentik* (Heaton, 1988). Pada dasarnya komunikasi berjalan secara apa adanya. Dengan demikian, penilaian bahasa sebagai alat komunikasi juga akan berjalan sewajarnya, sesuai dengan keadaan senyatanya. Jadi, data yang diperlukan adalah data nyata penggunaan bahasa.

Pada kenyataannya komunikasi nyata akan melibatkan lebih dari satu kemampuan berbahasa, seperti komunikasi lewat telpon melibatkan kompetensi mendengarkan dan berbicara. Dengan demikian, karakteristik penilaian kompetensi berbahasa adalah *terpadu, integrated assesment*, antara kemampuan berbahasa yang satu dengan yang lain (Pappas, dkk, 1996).

Terkait dengan hal tersebut, standar penilaian pembelajaran bahasa meliputi (a) kompetensi *mendengarkan*, di antaranya berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan berbagai konteks, memahami dan peka terhadap gagasan, pandangan, dan perasaan orang lain, serta mampu memberikan pendapat, (b) kompetensi *berbicara*, di antaranya mampu berdiskusi, meyakinkan orang, menjelaskan suatu respons, dan mengkritik dalam berbagai keperluan, (c) kompetensi *membaca*, di antaranya membaca berbagai ragam teks, menganalisis informasi dan gagasan, memberikan komentar, menyeleksi, dan menyimpulkan,

dan (d) kompetensi *menulis*, di antaranya menulis karangan atau laporan penyelesaian tugas.

C. *Integrated Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa

Seperti dikatakan di depan, penilaian *integrated assessment* merupakan salah satu karakteristik penilaian dalam pembelajaran bahasa. Hal itu mengisyaratkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa mengarah pada peristiwa-peristiwa berbahasa yang terjadi dalam situasi nyata yang berjalan secara wajar. Dalam situasi tersebut, selalu terkait berbagai unsur dan kompetensi berbahasa secara terintegrasi, yang mendukung kelancaran berkomunikasi. Heaton (1998) dan Weir (1990) menyebutnya *integrative tests*. Penilaian terintegrasi tersebut tampak jelas dalam *performance-based assessment* (Brown, 2004), seperti kombinasi antara menyimak dan berbicara atau integrasi antara membaca dan menulis. Dalam pembelajaran di sekolah, ditekankan kemampuan peserta didik mendemonstrasikan kemampuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna, berlandaskan berbagai kompetensi yang terintegrasi tersebut.

Jadi, penilaian model ini menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadi perhatian utama. Brown (2004) menyebutnya *communicative language testing*. Meskipun demikian, tidak berarti mengabaikan sistem bahasa, sebab terganggunya penguasaan sistem bahasa akan mengganggu penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Demikian juga, tidak berarti mengabaikan konteks. Strategi pemahaman konteks, yang biasa disebut pragmatik sangat berperan dalam komunikasi.

Dengan demikian, *integrated assessment* merupakan penilaian holistik (Yeager, 1991). Bentuk keterpaduan dapat bermacam-macam, salah satu di antaranya seperti tampak pada tabel berikut (Suyata, 1996).

Tabel 1: *Integrated Assessmet* Antar-aspek Hasil Belajar Bahasa

	Kebhsn	Menymk	Berber	Membac	Menuls	Brstra	Prgmtk
Kebahasaan	-	v	v	v	v	v	v
Menyimak		-	v	v	v	v	v
Berbicara			-	v	v	v	v
Membaca				-	v	v	v
Menulis					-	v	v
Bersastra						-	v
Pragmatik							-

Bentuk keterpaduan lain dapat terjadi antara lebih dari dua aspek, seperti menyimak berita TV, menuliskan pokok berita, dan memaknai kata sulit dalam berita tersebut. Dapat juga dilakukan penilaian pemahaman wacana, memaknai kalimat inversi dalam wacana, dan memenuliskan ide pokok wacana tersebut.

Dalam *integrated assessment* hasil belajar bahasa, penilaian dilakukan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ditujukan untuk menilai kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah, penilaian afektif untuk menilai kompetensi yang terkait dengan perasaan, sikap, atau motivasi, dan penilaian psikomotorik untuk menilai kinerja. Khusus untuk penilaian kognitif, Pariñas (2009), menyarankan digunakannya *HOT (Higher Order Thinking)* yang dalam Bloom, berupa aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Dalam penelitian ini, *integrated assessment* akan diterapkan pada penilaian bahasa Indonesia dan Inggris.

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Pengembangan instrument penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kompetensi guru. Pendidik harus mengakses apa yang dipandang penting, bukan membereskan apa yang dengan mudah dapat diukur (Bacon, 1995). Ada bermacam-macam instrumen penilaian, yang dibedakan berdasar fungsi, konten/isi, bentuk item, teknik pengujian, sistem penskoran, dan

interpretasi terhadap hasil. Berdasarkan cara menginterpretasikan hasil ada tes acuan patokan (CRT) berbeda dengan tes acuan norma (NRT). CRT digunakan untuk mengidentifikasi status individu berkenaan dengan standar pencapaian yang telah ditetapkan. Dalam NRT skor individu ditafsirkan berkenaan dengan distribusi penampilan kelompok yang diukur dengan instrumen yang sama.

Dalam pengembangan instrument penilaian, ada beberapa tahap yang harus dilalui, yakni: (1) perancangan tes, (2) ujicoba tes, (3) penetapan validitas, (4) penetapan reliabilitas, dan (5) interpretasi skor tes. Kegiatan perancangan tes tercakup di dalamnya yakni: (1) penetapan tujuan, (2) penyiapan tabel spesifikasi, (3) menyeleksi format item yang sesuai, (4) menulis item, dan (5) mengedit item. Kegiatan uji coba instrument penilaian meliputi kegiatan: (1) analisis item pengujian uji coba pertama, (2) analisis item pengujian uji coba kedua, dan (3) penyiapan format siap pakai untuk pengujian. Tantangan terberat dalam mengembangkan instrument penilaian justru pada lemahnya pemahaman tentang struktur dari substansi pengetahuan yang akan diukur (Ebel & Fresbie, 1986:32-36).

Dalam pengembangan instrumen penilaian yang mengacu pada acuan kriteria, tiga langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) mengemukakan maksud/tujuan pembelajaran, (2) menspesifikasikan domain prestasi yang mencerminkan maksud/tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan item tes. Langkah ketiga bisa mencakup teknologi penulisan item, dan dua langkah sebelumnya mencakup syarat-syarat yang harus dipikirkan dengan saksama—sifat tujuan pembelajaran beserta spesifikasinya, khususnya dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran (Roid & Haladyna, 1982) . Stark et al. (2001) menjelaskan prosedur pengembangan instrumen menggunakan teori respons item (*item response theory* atau IRT) dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan CTT.

E. Kajian Validitas

Pada umumnya, suatu instrumen penilaian untuk mencapai representasi yang memadai guna mewakili domain prestasi. merupakan masalah validitas isi sebagaimana dikemukakan oleh Cronbach tahun 1970 juga Helmstadter tahun

1964, dan jenis format yang paling tepat adalah jenis yang memungkinkan jumlah maksimum item untuk dibuat sampel dalam suatu periode waktu tertentu (Roid & Haladyna, 1982).

Validitas konstruk adalah sentral untuk menetapkan mutu instrumen penilaian (Embretson & Gorin, 2001). Definisi konstruk yang komprehensif akan memfokuskan pengembangan item dan tes pada *ability* (kemampuan) dan *trait* (diri spesifik) yang akan diukur. Ada tiga jenis model kognitif, yakni model kognitif penguasaan domain, model kognitif spesifikasi tes, dan model kognitif performans tugas (Gorin, 2006).

Kualitas instrumen tidak terlepas dari pemvalidasiannya secara empirik. Banyak faktor yang dapat menimbulkan *error* pengukuran. Meskipun pengembangan tes sudah dilakukan dengan benar namun ada sumber kekeliruan yang pokok khususnya yang berkaitan dengan analisis pengujian, yang dapat dibagi menjadi tiga sub-elemen, yakni: penskoran, analisis item, dan penyamaan/*equating* (Allalouf, 2007).

F. Kajian Reliabilitas

Reliabilitas diestimasi dengan koefisien yang menggambarkan derajat relatif kesalahan pengukuran dalam skor-skor tes. Kesalahan pengukuran adalah perbedaan antara skor manapun dengan skor benar (*true score*). Skor benar adalah hasil yang diperoleh jika semua butir soal dalam domain itu dikerjakan dengan benar (Roid & Haladyna, 1982).

Perhitungan reliabilitas yang dijelaskan dalam teori tes klasik oleh Stark et al. (2001) yang telah dipaparkan berkaitan dengan pengembangan tes menurut teori tes klasik adalah mengacu kepada NRT yang berbeda bila tes yang digunakan adalah CRT. Subkoviak (1988) menyajikan prosedur untuk membantu guru dan praktisi dalam menerapkan metode untuk memperoleh indeks reliabilitas untuk tes penguasaan (*mastery test*) seperti koefisien persetujuan (*agreement coefficient*) dan koefisien kappa dengan sekali pengadministrasian. Sementara Kupermintz (2004) menyajikan suatu prosedur untuk menghitung reliabilitas tes acuan norma jika datanya berupa data kategorik.

Di dalam IRT, varians kekeliruan berkebalikan dari fungsi informasi. Secara lebih terperinci, untuk semua penempuh ujian dengan kemampuan teta yang sama, varians eror (ragam galat) (kondisional) adalah kebalikan dari fungsi informasi teta. Logika untuk perspektif ini bahwa varians eror (ragam galat) tidak ada hubungannya dengan interpretasi semantik kata "informasi" atau "kebalikan/invers".

Smith (2003) memasalahkan reliabilitas pada pengukuran-pengukuran yang dilakukan pada asesmen kelas. Dengan adanya perubahan dari asesmen tradisional ke asesmen alternatif dalam setting asesmen kelas, maka tuntutan berpindah dari perhatian ke pengukuran yang lebih tradisional ke asesmen kelas terutama dalam kaitannya dengan pendekatan dari segi reliabilitasnya.

G. Pskalaan dan Konsekuensi Model Analisis

Instrumen penilaian kemampuan berpikir konvergen dapat diuji menggunakan instrument bentuk pilihan. Sementara kemampuan berpikir divergen hanya dapat diukur dengan menggunakan item-butir tes dalam bentuk uraian terbuka atau uraian non-objektif atau uraian terbuka. Menurut Roid & Haladyna (1982) jawaban yang diharapkan dalam tes uraian terbuka harus luas dan komprehensif. Tes semacam ini kreatif karena menggabung-gabungkan jawaban yang bisa didefinisikan. Dengan demikian, tes ini dimaksudkan sesuai dengan situasi-situasi dimana pengetahuan komprehensif itu harus diuji, dan kunci pemilihan bentuk tes ini adalah menjamin bahwa pengetahuan kognitif yang dimaksudkan adalah umum dan luas.

Prinsip-prinsip dan langkah-langkah untuk menuliskan item uraian terbuka sama dengan prinsip dan langkah penulisan uraian testruktur/jawaban singkat. Akan tetapi, yang lebih penting lagi ialah penyiapan jawaban model atau rubrik. Selain berfungsi sebagai petunjuk untuk menskor hasilnya, jawaban model berfungsi mendidik siswa mengenai kekurangan-kekurangan dalam jawaban-jawaban mereka.

Suatu jawaban model memang esensial untuk penskoran yang tepat. Jawaban model harus mengandung elemen-elemen isi pertanyaan tes uraian. Jika

isinya perlu diatur dengan cara tertentu, jawaban model harus mencerminkan pengaturan itu. Akan bijaksana juga jika dibuat daftar poin-poin utama sehingga jawabannya harus mengandung dan menggunakan nilai-nilai untuk masing-masing jawaban model.

Tantangan yang dihadapi dalam setiap pengukuran adalah akan berkait dengan panjang instrumen penilaian dalam bentuk tes yang akan diujikan dan dan banyaknya kriteria yang digunakan untuk menskala respons yang diberikan oleh siswa. Selain itu, dalam pembakuan item-itemnya ukuran sampel juga ikut menentukan tingkat kestabilan yang dicapai.

Menurut Han & Hambleton (2007) juga Theissen et al. (2001), dalam model-model respons butir dikotomus, hanya jenis data responsnyalah yang benar (yaitu, 0 atau 1). Namun demikian, dalam beberapa situasi tes, respons-respons dapat jadi lebih dari dua kategori. Sebagai contoh, suatu kuesioner yang menanyakan sikap (*attitude*), dengan menggunakan butir skala Likert, mungkin menghasilkan respons 5 kategori (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, yang dapat diberi kode dari 0 hingga 4).

Program QUEST memberikan layanan untuk menganalisis data hasil pengujian yang menggunakan skaladikotomus, skala politomus, dan kombinasi keduanya. Program ini juga ada yang tidak under window dengan langkah-langkah yang praktis sehingga jika dilatihkan kepada para guru yang sudah mengenal komputer tidak akan ada hambatan. Program ini juga tidak menuntut banyaknya replikasi yang besar (Adam & Kho, 1996). Dengan demikian, program QUEST akan dapat dimanfaatkan untuk membantu para guru di lapangan untuk menganalisis hasil pengujian dalam konteks pengembangan instrumen penilaian hasil belajar yang terstandarkan menggunakan prinsip teori respons item.

BAB III. ROADMAP (PETA JALAN) PENELITIAN

A. Kegiatan yang Telah Dilakukan

Penelitian yang telah dilakukan tim peneliti dimulai dari penelitian disertasi tentang “Model Peramalan Kualitas Soal Pemahaman Membaca” pada tahun 1994. Selanjutnya, dengan dana DIPA UNY, menjadi ketua peneliti tentang “Pengembangan Tes Bahasa Indonesia untuk Pembelajar Asing”, tahun 1997. Pada tahun 1998 sampai sekarang menjadi anggota “Tim Penyusunan Soal Ujian Masuk, Pascasarjana, UNY”. Tahun 2006 sebagai anggota peneliti untuk penelitian mengenai “Analisis Instrumen Ujian Masuk UNY, dan pada tahun 2009 dan 2010 menjadi anggota tim penyusun soal “Tes Seleksi Calon PNS Provinsi DIY”.

Tahun 2000 sampai sekarang sebagai anggota “Tim Review Soal-soal UN” pada Puspendik /BSNP. Selanjutnya, pada tahun 2009- sekarang menjadi anggota” Tim Penyusun Soal Seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Tahun 2009-2010 menjadi anggota tim penelitian “Model *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa” dengan dana Dp2M, Dikti. Selan itu, pada tahun yang sama, tahun 2009 -2010 menjadi ketua penelitian “Model Bank Soal berbasis Guru di Provinsi DIY”, dana Hibah Pascasarjana, Dikti. Tahun 2011 menjadi reviewer instrumen penelitian “Calistung untuk kelas 3 SD seluruh Indonesia”, yang dilakukan Puspendik, Balitbang, Diknas. Tahun 2011 dilakukan penelitian tentang Standarisasi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Satuan Pendidikan SMA.

Anggora peneliti yang lain telah melakukan penelitian terkait Analisis Kelemahan Kompetensi Siswa Tingkat Kabupaten/Kota berdasarkan Hasil UN tahun 2011 dan Perangkat Releksasi Diri Berbantuan Komputer bagi Guru Bahasa Inggris tahun 2010.

B. Kegiatan yang Direncanakan dalam Usulan

Kegiatan yang akan dilakukan bila usulan penelitian ini diterima adalah melaksanakan penelitian terkait standarisasi *integrated assessment* dalam pembelajaran bahasa pada tahun 2012. Penelitian yang akan dilakukan ini berusaha menghasilkan model standarisasi *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris tipe konvergen dan divergen. Model tersebut difokuskan pada bahasa Indonesia dan Inggris di jenjang SMP, namun demikian model tersebut juga dapat dipergunakan untuk jenjang pendidikan dan bahasa lain.

Model tersebut dapat memberdayakan guru SMP di seluruh Indonesia dalam penyusunan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris yang terstandarkan, menurut teori respons butir. Dari hasil pembuktian secara empiris, dikembangkan panduan model standarisasi *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris. Kegiatan dilakukan selama dua tahun.

Tahun Pertama

- a. Mengembangkan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris sesuai dengan *learning continuum* hasil belajar, khususnya untuk jenjang SMP sebagai *abstract continuum* pengukuran instrumen untuk kedua mata pelajaran tersebut, dan disertai bukti empiris. Instrumen distandarkan menggunakan teori respons butir.
- b. Menyusun panduan penilaian hasil belajar tipe konvergen dan divergen berdasarkan teori dan hasil pembuktian empiris instrumen yang telah diperoleh.

Tahun kedua

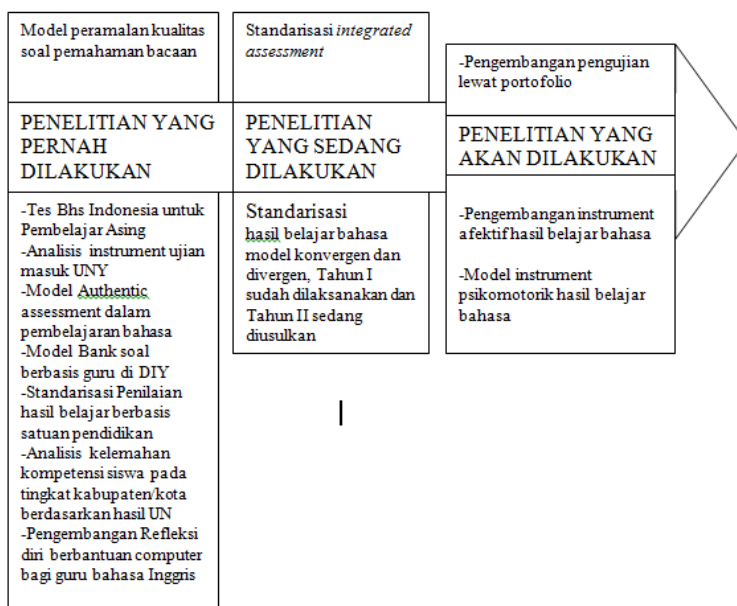
- a. Mendiseminasikan pengembangan penilaian hasil belajar yang terstandarisasi di provinsi yang dijadikan demplot, yang dalam hal ini adalah Provinsi DIY, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

- b. Finalisasi buku panduan penilaian hasil belajar tipe konvergen dan divergen disertai hasil diseminasi pada tiga provinsi untuk disebarluaskan kepada pihak terkait (Dinas Pendidikan dan LPMP) ke seluruh provinsi di Indonesia.

C. Rencana Arah Penelitian setelah Kegiatan yang Diusulkan

Arah penelitian di masa mendatang akan tetap berkonsentrasi pada penelitian pendidikan dengan konsentrasi pengukuran dan pengujian bahasa sejalan dengan bidang saya dalam bidang penelitian dan evaluasi pendidikan. Banyak hal yang dapat dikerjakan terkait pengujian bahasa di masa mendatang, seperti pengembangan instrumen dan pengujian lewat portofolio, instrumen bahasa yang menguji afektif, serta pengujian yang bersifat psikomotor.

Berikut adalah gambar *road map* penelitian secara utuh.



Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian yang Pernah, Sedang, dan Akan Dilakukan Peneliti

BAB IV. MANFAAT PENELITIAN

Banyak manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun paraktis.

A. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat peneltian ini adalah memberikan pendalaman teori dan konsep pengujian pada guru, terkait penyusunan instrumen *integrated assessment* dalam pengujian hasil belajar bahasa yang terstandarkan. Standarisasi instrumen memerlukan konsep yang cukup rumit, terutama pada pemahaman konsep tentang analisis respons butir.

Pendalaman konsep juga terkait pemenuhan teknik dan prosedur pengembangan serta proses standadisasinya. Untuk pemenuhan teknik dan prosedur pengembangannya, harus ada tujuan penilaian yang memuat aspek yang akan dinilai yang dirumuskan dalam *learning continuum* mata pelajaran. Ditinjau dari segi penskalaan, sampai sekarang belum banyak dikaji penskalaan hasil pengukuran pendidikan menggunakan metode teori respons butir. Padahal, tersedia program yang praktis untuk menganalisis tipe butir berskala dikotomus, politomus, dan kombinasinya.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat secara strategis dalam skala nasional.

Bagi dunia pengujian, akan diperoleh intrumen pengujian bahasa yang terstandar, model konvergen dan divergen, yang dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Dengan kualitas instrumen yang akuntabel, dapat diketahui kompetensi siswa yang sesungguhnya. Kompetensi siswa di bidang bahasa yang baik akan membawa pengaruh positif bagi hasil belajar mata pelajaran lain.

Bagi guru, model yang ditemukan dapat memberdayakan guru SMP di seluruh Indonesia dalam penyusunan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris tipe konvergen dan divergen yang

terstandarkan, menurut teori respons butir. Dari hasil pembuktian secara empiris, dikembangkan panduan model standarisasi *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris. Soal yang berkualitas akan mempengaruhi hasil pengukuran, dan kualitas hasil pengukuran mempengaruhi hasil evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Model tersebut difokuskan pada bahasa Indonesia dan Inggris di jenjang SMP, namun demikian model tersebut juga dapat dipergunakan untuk jenjang pendidikan dan bahasa lain.

Bagi Dinas pendidikan dan LPMP, penelitian ini bermanfaat membantu lembaga tersebut meningkatkan kualitas guru di bidang pengujian yang akuntabel. Dengan adanya buku panduan penilaian hasil belajar tipe konvergen dan divergen yang dihasilkan penelitian ini, lembaga tersebut dapat memanfaatkannya untuk melatih guru dalam penusunan instrumen pengujian bahasa yang terstandarkan.

Bagi Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pencapaian hasil ujian nasional (UN) secara nasional. Bahasa Indonesia dan Inggris adalah dua mata pelajaran yang di UN kan. Jika kedua bahasa tersebut mempunyai skor yang baik, karena sudah dilatih oleh guru masing-masing di sekolah dengan instrumen pengujian yang terstandar, dapat diprediksi hasil UN mata pelajaran lain akan baik juga.

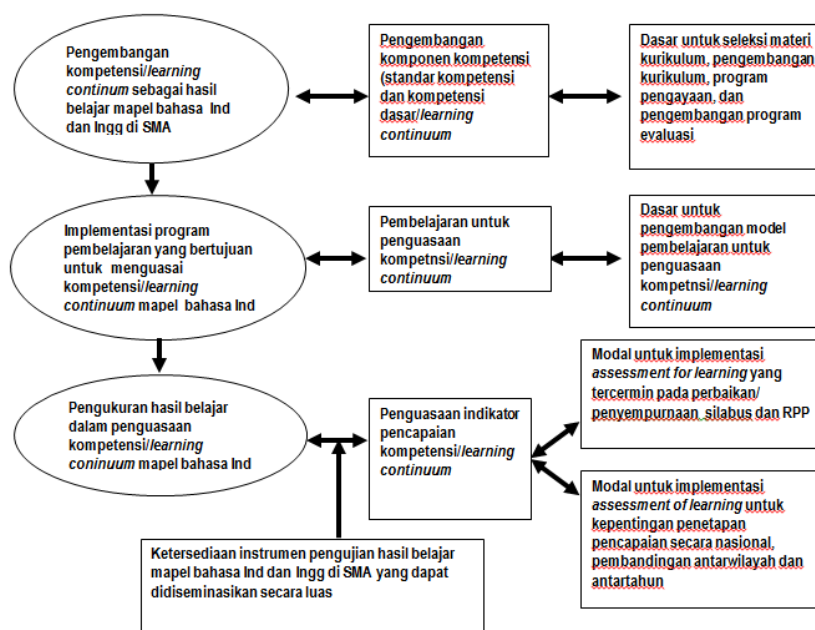
BAB V. METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Instrumen penilaian hasil belajar, termasuk hasil belajar bahasa, harus dirancang dan disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan dalam kompetensi atau *learning continuum*. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut.

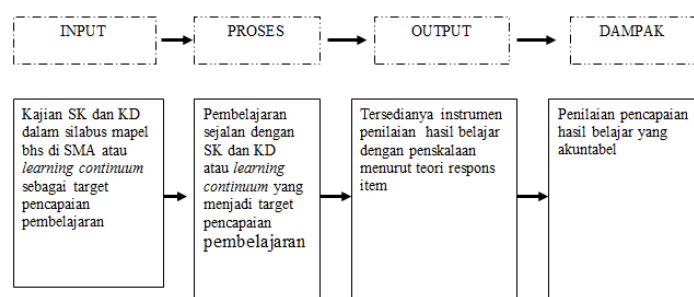
1. Hasil belajar yang ditargetkan harus dirumuskan dalam kompetensi/*learning continuum* yang secara operasional dapat dijabarkan ke dalam indikator pencapaian.
2. Asesmen merupakan bagian yang integral dari program pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen pengukur yang digunakan dalam pendidikan dari segi teknik dan prosedur penyusunannya harus dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya yang dikembangkan berdasar indikator capaian kompetensi/*learning continuum*.
2. Data hasil pengujian dapat diinterpretasi sehingga benar-benar dapat mencerminkan tingkat capaian penguasaan kompetensi/*learning continuum*.
3. Data hasil pengujian dapat disajikan dalam bentuk skala yang dapat digunakan untuk perbandingan antartahun dengan memanfaatkan prinsip *equating*.

Dengan asumsi dasar di atas, maka hasil-hasil pengujian dalam suatu mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa Indonesia dan Inggris, akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran yang dikemas oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Berikut kerangka konsep pengembangan instrumen penilaian hasil belajar beserta metode penskalaannya dan kedudukannya dalam fokus penelitian yang berskala nasional



Gambar 2. Kerangka konsep pengembangan instrumen penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia dan Inggris beserta metode penskalaannya dan kedudukannya dalam fokus penelitian yang berskala nasional

Kerangka kerja model *input-proses-output-dampak* sebagai pendekatan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keseluruhan kinerja yang akan dilakukan beserta hasil yang diharapkan. Bila digambarkan dalam bentuk diagram akan tersaji sebagai berikut.



Gambar 3. Model input-proses-output-dampak dalam pengembangan instrumen pengukur hasil belajar di SMP

B. Langkah-Langkah Penelitian

Ada dua pola dalam langkah penelitian hibah stranas ini, sesuai dengan tahapan penelitian tahun pertama dan tahun kedua.

Untuk tahun pertama, pengembangan *learning continuum* bahasa Indonesia dan Inggris sebagai tahapan *base line* yang merupakan tahap dasar untuk menemukan *abstract continuum* sesuai dengan hakikat pengukuran, yang dalam hal ini berupa pengujian hasil belajar sebagai prestasi yang dicapai peserta didik selama menjalani program pembelajaran. Dalam hal ini, kedudukan *learning continuum* sebagai *abstract continuum* merupakan kendali sistem penilaian dalam konteks *assessment for learning* selama peserta didik berada dalam proses mengikuti program pembelajaran yang ditempuh dalam suatu satuan pendidikan, dan akan menjadi kendali *assessment of learning* saat peserta didik mengakhiri program pembelajaran yang ditempuhnya untuk dinyatakan berhasil/lulus atau gagal/tidak lulus. Dalam pengembangan *learning continuum* peneliti mengacu kepada idealisme akademik baik mengacu kepada referensi yang ada maupun berdasarkan kebijakan nasional sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dalam hal ini difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Inggris di SMP. Selanjutnya dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan pakar bidang studi dan pakar pendidikan bidang studi, dan pakar penilaian pendidikan, khususnya pakar pengukuran pendidikan. Hasil FGD selanjutnya diseminarkan dengan mengundang sejumlah guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan untuk memperoleh pertimbangan praktis sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan

Selanjutnya, diteruskan dengan tahap riset dengan langkah pokok pada tersusunnya buku panduan penilaian hasil belajar yang terstandardisasikan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris, yang didasarkan pada hasil analisis secara empirik dari instrumen yang telah disusun mulai dari penulisan kisi-kisi, penulisan item, penelaahan, dan perakitan, serta uji coba untuk memperoleh bukti empirik.

Indikator keberhasilan tahun I:

- Tersusunnya *learning continuum* pelajaran bahasa Indonesia dan Inggris
- Berkembangkannya buku panduan penilaian hasil belajar yang terstandarisasi khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris
- Tersusunnya instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris yang terstandar menurut teori respons butir.

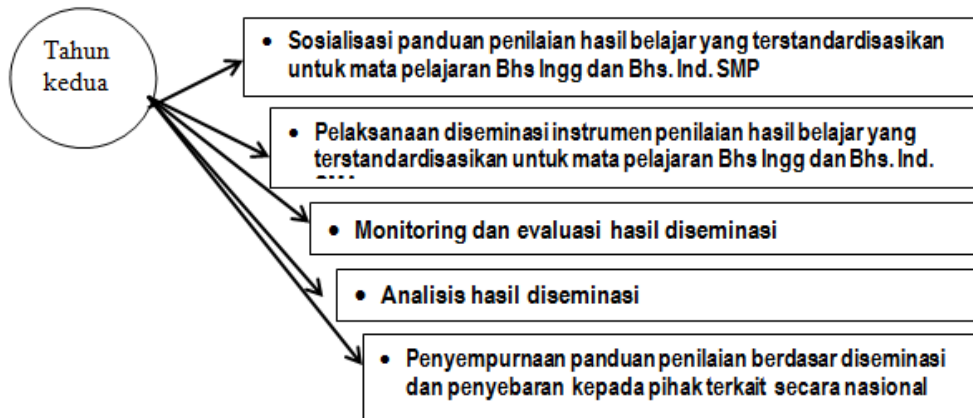
Penelitian tahun I sudah dilaksanakan dan indikator keberhasilan tercapai.

Pada tahun **kedua**, kegiatan difokuskan pada tahap diseminasi instrumen, yang diawali dengan kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan diseminasi dengan membimbing setiap guru yang tertunjuk di setiap provinsi yang dijadikan demplot untuk dilatih dan mempraktikkannya di SMP, tempat guru Bahasa Indonesia dan Inggris mengampu mata pelajarannya. Kegiatan ini dimonitor dan dievaluasi keberhasilannya untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak yang terkait agar dapat disebarluaskan secara nasional.

Indikator keberhasilan tahun II :

- Terdiseminasikannya dan tersosialisasikannya penyusunan *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris yang testandarkan ke seluruh demplot penelitian
- Tersusunnya buku panduan final *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris yang testandarkan.

Khusus tahun II, bila dibuat bagan alur akan tampak tahapan sebagai berikut.



Gambar 4. Tahap penelitian selama dua tahun untuk pengembangan panduan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar yang terstandarisasi untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Indonesia di SMP

Khusus Penelitian Tahun II secara detail sebagai berikut.

- a. Mengadakan persiapan diseminasi implikasi pengembangan penilaian hasil belajar yang terstandarisasi berdasarkan hasil uji coba pada tahun pertama dengan menggandakan sejumlah peserta, mempersiapkan acara pertemuannya dengan para guru di tiga provinsi demplot. Dalam hal ini, panduan penilaian hasil belajar terstandarisasi adalah untuk mata pelajaran Bhs. Inggris dan Bahasa Indonesia. Panduan tersebut memuat (1) *learning continuum*, (b) cara penyusunan kisi-kisi, (c) cara penyusunan item pola konvergen dan pola divergen, (d) cara menelaah instrumen penilaian hasil belajar secara kualitatif, (e) cara menganalisis instrumen penilaian hasil belajar secara kuantitatif menggunakan data lapangan menggunakan program QUEST, baik untuk data dikotomus maupun data politomus, (f) cara menafsirkan hasil analisis kuantitatif untuk kepentingan *assessment for learning* maupun untuk kepentingan *assessment of learning* pada satuan pendidikan jenjang SMP untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Indonesia.

- b. Menyelenggarakan sosialisasi implementasi pemakaian panduan pengembangan penilaian hasil belajar yang terstandarisasi.
- c. Membimbing guru mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar mengikuti langkah-langkah yang ada di dalam panduan.
- d. Membimbing guru melakukan analisis hasil pengujian di sekolahnya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, untuk kepentingan *assessment for learning* maupun untuk kepentingan *assessment of learning*.
- e. Membuat kesimpulan hasil diseminasi pada SMP tertunjuk sesuai dengan rekomendasi Dinas Pendidikan setempat pada beberapa provinsi yang dijadikan demplot, yang dalam hal ini adalah Provinsi DIY, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Barat.
- f. Menyebarluaskan panduan pengembangan instrument penilaian pola konvergen dan divergen dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Indonesia secara luas kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Dinas Pendidikan, LPMP, SMP) melalui jalur internet.

Secara rinci tahap beserta hasil dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tahapan kegiatan penelitian, hasil yang ingin dicapai, pendekatan yang dilakukan, metode pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data untuk Penelitian Tahun Kedua

No	Kegiatan Penelitian	Hasil yang Ingin dicapai	Pendekatan yang Digunakan	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1..	Mempersiapkan sosialisasi diseminasi di tiga provinsi demplot	<ul style="list-style-type: none"> • Tersiapkannya kegiatan diseminasi implementasi pengembangan penilaian hasil belajar sesuai panduan yang disiapkan di tiga provinsi demplot 	Pendekatan kualitatif	Observasi partisipatif	Analisis deskriptif kualitatif

2	Mendiseminasikan pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya diseminasi pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot 	Pendekatan kualitatif	Observasi partisipatif	Analisis deskriptif kualitatif
3	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan diseminasi instrumen pengukur hasil belajar di SMP untuk mata pelajaran yang bersangkutan	<ul style="list-style-type: none"> • Termonitor dan terevaluasinya pelaksanaan diseminasi pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot 	Penelitian tindakan kelas	Observasi dan refleksi	Analisis deskriptif kualitatif
4	Teranalisisnya data hasil diseminasi pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs. Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot	<ul style="list-style-type: none"> • Teranalisisnya data hasil diseminasi pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot 	Pendekatan kualitatif	Observasi Partisipatif	Analisis deskriptif kualitatif
5	Tersosialisasikan hasil diseminasi pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs. Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot ke pihak terkait yang berkepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersosialisasikannya hasil diseminasi pengembangan penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Bhs Ingg dan Bhs. Indonesia di SMP pada tiga provinsi demplot ke pihak terkait yang berkepentingan 	Pendekatan kualitatif	Observasi Partisipatif	Analisis deskriptif kualitatif

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tahun II adalah tiga provinsi demplot, yaitu Provinsi DIY, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Adapun lokasi analisis data adalah di Lab Fakultas Bahasa dan Seni dan Program Pascasarjana UNY.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada tahun kedua dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data melalui kegiatan diseminasi instrumen pengukur hasil belajar untuk mata pelajaran yang bersangkutan di SMP tempat guru mengajar.
3. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan dilakukan untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan program diseminasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dalam bentuk analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil pengkajian SK dan KD dari silabus KTSP yang sudah ada, hasil perumusan *learning continuum* mata pelajaran yang bersangkutan di SMP, juga hasil review dan revisi instrumen pengukur hasil belajar untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Analisis data secara kuantitatif menggunakan pendekatan IRT dikhotomus dan politomus dengan paket program QUEST (Adams & Kho, 1996).

BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tahun II

Kegiatan penelitian Tahun II adalah sosialisasi dan desiminasi hasil penelitian Tahun I di tiga provinsi, yakni Provinsi Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan DIY. Dalam perkembangannya, ada beberapa guru dari provinsi lain yang ingin mengikuti kegiatan ini, yaitu Provinsi Jateng, Kalbar, Kalteng, Riau, dan Lampung. Kegiatan Provinsi DIY dan Jateng dijadikan satu, tempat sosialisasi dan diseminasi di DIY. Dari setiap provinsi diundang guru-guru SMP Mapel Bahasa Indonesia dan Inggris lewat MGMP. Khusus untuk Provinsi NTB, tim peneliti bekerjasama dengan Dinas Pendidikan NTB. Dengan bantuan dinas tersebut guru-guru SMP bahasa Indonesia dan Inggris dengan mudah diundang.

Dari Provinsi Kalimantan Selatan diundang 18 guru Bahasa Indonesia dan 18 guru Bahasa Inggris. Dari Provinsi NTB, peserta Mapel Bahasa Inggris ada 17 dan Bahasa Indonesia 17 pula. Sementara itu, dari Provinsi DIY/Jateng, peserta Mapel Bahasa Indonesia ada 19 dan Bahasa Inggris ada 19. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi, ternyata semua peserta menginginkan mengikuti kegiatan desiminasi pula. Daftar peserta sosialisasi dan desiminasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Kalimantan Selatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	Alamat
1	Maryono, S.Pd	SMP 2 Banjarmasin
2	Muhamad Yusuf, S.Pd	SMP 21 Banjarmasin
3	Muhamad Zainur, S.Pd	SMP 20 Banjarmasin
4	Ali Wardani, S.Pd	SMP 22 Banjarmasin
5	Iin Munawaroh, S.Pd	SMP 32 Banjarmasin
6	Rahmah, S.Pd	SMP 29 Banjarmasin
7	Marjono, S.Pd	SMP 2 Banjarmasin
8	Mariyana, S.Pd	SMP 5 Banjarmasin
9	Amat Sanusi, S.Pd	SMP 1 Banjarmasin
10	Khairul Insan, S.Pd	SMP 23 Banjarmasin
11	Isbana, S.Pd	SMP 14 Banjarmasin
12	Masman, S.Pd	SMP 2 Banjarmasin
13	M. Ripani, S.Pd	SMP 13 Banjarmasin

14	Khairiyah, S.Pd	SMP 6 Banjarmasin
15	Erwan Setiawan, S.Pd	SMP 1 Banjarmasin
16	Wardatul Jannah, S.Pd	SMP 11 Banjarmasin
17	Oejiono S.Pd	SMP 15 Banjarmasin
18	Saryono, S.Pd	SMP 21 Banjarmasin

Tabel 4: Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Kalimantan Selatan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Nama	Alamat
1	Nur Rahmad, S.Pd	SMP 6 Banjarmasin
2	Muhamad Nur, S.Pd	SMP 6 Banjarmasin
3	Nor Aina, S.Pd	SMP 3 Banjarmasin
4	Erda Handayani, MA	SMP 6 Banjarmasin
5	W. Jannah, S.Pd	SMP 11 Banjarmasin
6	Syahrida, S.Pd	SMP 2 Banjarmasin
7	Normisan, S.Pd	MTs Banjarmasin
8	Noraini, S.Pd	SMP 5 Banjarmasin
9	Abduh, S.Pd	SMP 28 Banjarmasin
10	Abdul Hadi, S.Pd	SMP 18 Banjarmasin
11	Isnaini, M.Pd	SMP 9 Banjarmasin
12	Fahrian Noor, S.Pd	SMP 31 Banjarmasin
13	Wahyadun Noor, S.Pd	SMP 1 Banjarmasin
14	M. Yusuf, S.Pd	SMP 23 Banjarmasin
15	Yeppy, S.Pd	SMP 24 Banjarmasin
16	Sumiyadi, S.Pd	SMP 5 Banjarmasin
17	Syaiful Fahyudi, S.Pd	SMP 25 Banjarmasin
18	Syahrida, S.Pd	SMP 2 Banjarmasin

Tabel 5: Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Nama	Alamat
1	Maria Setiyaningsih, S.Pd	SMP 3 Tanjung, Lombok
2	Sri Suhartini, S.Pd	SMP 2 Tanjung, Lombok
3	Sutardi, S.Pd	SMP 4 Tanjung, Lombok
4	Melsah, S.Pd	SMP 1 Pemenang, Lombok
5	Sazli Rais, S.Pd	SMP 2 Gangga, Lombok
6	Masno, S.Pd	Dinas Dikbudpora, NTB
7	Drs. Sukamto	SMP 1 Tanjung, Lombok
8	I. Wayan Winarsa, S.Pd	SMP 1 Bayan, Lombok
9	Meliatnami, S.Pd	SMP 1 Kayangan, Lombok
10	Nurhasanah, S.Pd	SMP 4 Bayan, Lombok
11	Marlin Halim, S.Pd	SMP 2 Kayangan, Lombok
12	Saufa Farida, S.Pd	MTs Tanjung, Lombok
13	Baeti, S.Pd	SMP 3 Gangga, Lombok

14	Irwanto, S.Pd	SMP 3 Bayan, Lombok
15	Hardi Praptana, S.Pd	SMP 3 Kayangan, Lombok
16	Zilhamid, S.Pd	SMP 1 Gangga, Lombok
17	Juani Adnan, S.Pd	SMP 2 Bayan, Lombok

Tabel 6: Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	Alamat
1	Rosdiana, S.Pd	SMP 2 Tanjung, Lombok
2	Dra. Li Luh Suriati	SMP 1 Tanjung, Lombok
3	Fitriatiningsih, S.Pd	SMP 3 Tanjung, Lombok
4	Muh. Nasib, S.Pd	SMP 1 Bayan, Lombok
5	Salbi, S.Pd	SMP 3 Kayangan, Lombok
6	Muliadi, S.Pd	SMP 1 Kayangan, Lombok
7	Drs. Sukamto	SMP 1 Tanjung, Lombok
8	Sabat, S.Pd	SMP 2 Gangga, Lombok
9	Isdin, S.Pd	SMP 4 Bayan, Lombok
10	Erwin Rahadi, S.Pd	SMP 2 Kayangan, Lombok
11	Eri Susmiati, S.Pd	SMP 1 Gangga, Lombok
12	Sila Idayana, S.Pd	SMP 1 Bayan, Lombok
13	Anjani Winarsih, S.Pd	SMP 4 Tanjung, Lombok
14	Drs. Fahriza	Dikbudpora NTB
15	Shanti Aprilla, S.Pd	SMP 2 Bayan, Lombok
16	Kernanto, S.Pd	MTs Tanjung, Lombok
17	Muh. Nasib, S.Pd	SMP 1 Bayan, Lombok

Tabel 7 : Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Jateng dan DIY Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Nama	Alamat
1	Sri Rejeki, S.Pd	SMP 2 Gedangsari, DIY
2	Sugiyarti, S.Pd	SMP Muh 1, Seyegan, DIY
3	Sunarto, S.Pd	SMP 17 Pontianak Kalbar
4	Sri Rejeki, S.Pd	SMP 1 Indrajaya, Riau
5	Sunarjo, S.Pd	SMP 2 Punggur Lampung
6	Sukadman, S.Pd	SMP 3 Purwanagara, Jateng
7	R. Purba Nurfauzi, S.Pd	SMP 1 Bantarsari, Jateng
8	Joko Triyanto, S.Pd	SMP 2 Kokap, DIY
9	Yuli Arisandi, S.Pd	SMP 2 Wanadadi, Jateng
10	Arif Priyono, S.Pd	SMP 4 kalibening, Jateng
11	Zaenah Syafitri, S.Pd	SMP 4 Palangkaraya, Kalteng
12	Chatarina Heni Eka, S.Pd	SMP 3 Cilacap, Jateng
13	Listiyarini, S.Pd	SMP 5 Depok, DIY
14	Fuji Handayani, S.Pd	SMP 24 Pontianak, Kalbar
15	Nanik Agustina, S.Pd	SMP 2 Jepara, Jateng
16	Dian Ismawati, S.Pd	SMP 1 Pecangaan, Jateng
17	Cecilia Usmaeni, S.Pd	SMP 1 Piyungan, DIY
18.	Purwanto, S.Pd	SMP 1 Metro, Lampung
19.	Helmi Sofyan, S.Pd	SMP 2 Kalbar

Catatan:

Sebenarnya yang dilatih adalah guru-guru dari Prov. Jateng dan DIY, tetapi ternyata dari provinsi lain juga ingin mengikuti pelatihan ini.

Tabel 8: Peserta Sosialisasi dan Deseminasi Provinsi Jateng dan DIY Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	Alamat
1	Sutopo, S.Pd	SMP 1 Wedung, Jateng
2	Romafi, S.Pd	SMP Ketanggungan Jateng
3	Nurjanah Yuli, S.Pd	SMP 5 Klaten, Jateng
4	Sri Juwariyah, S.Pd	SMP 5 Klaten, Jateng
5	Hanif Triyanto, S.Pd	SMP 1 Salaman, Jateng
6	Irawati Wahyuningsih, S.Pd	SMP 2 Saptosari, DIY
7	Effi Yuliani, S.Pd	SMP 2 Gedangsari, DIY
8	Dewi Sulistyaningsih, S.Pd	SMP 2 Girisubo, DIY
9	Rakhmawati Silalahi, S.Pd	SMP 4 Kalbar
10	Mustajab Sofyan, S.Pd	SMP 2 Mayong, Jateng
11	Puji Kurniawan, S.Pd	SMP 2 Kawunganten, Jateng
12	Mushoffa, S.Pd	SMP 1 Leksono, Jateng
13	Tjatur Marti S, S.Pd	SMP 2 Tegalrejo, Jateng
14	Anis Suwarti, S.Pd	SMP 1 Kedawwung, Jateng
15	Slamet, S.Pd	SMP 2 Pontianak, Kalbar
16	Sri Nurjanah, S.Pd	SMP 1 Klaten, Jateng
17	Hanif Sulisty, S.Pd	SMP 1 Kalteng
18.	Purwanti, S.Pd	SMP 1 Metro, Lampung
19.	Anis Hanafi, S.Pd	SMP 1 Demak, Jateng

Catatan:

Sebenarnya yang dilatih adalah guru-guru dari Prov. Jateng dan DIY, tetapi ternyata dari provinsi lain juga ingin mengikuti pelatihan ini.

Kegiatan sosialisasi dan desiminasi diawali dengan tugas membaca buku 1) panduan penulisan item *integrated assessment* dan 2) panduan analisis program *QUEST*. Peserta diminta membaca panduan dengan cermat dalam waktu 1 jam untuk setiap panduan. Langkah berikutnya adalah presentasi dan penjelasan buku panduan oleh tim peneliti diikuti tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya kegiatan praktik analisis item menggunakan program *QUEST* dengan data simulasi yang telah disediakan. Kegiatan berikutnya adalah pemaknaan hasil analisis dengan program *QUEST*. Pada akhir kegiatan, para peserta diminta mengisi angket terkait pemahaman buku panduan. Hasil angket sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Angket Pemahaman Panduan Penyusunan Instrumen
*Integrated Assessment***

Provinsi: Kalimantan Selatan

No.	Aspek yang Dibaca	Sebelum	Sesudah
1	Penilaian KBK	Tidak paham 10% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 85%	Belum paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%
2	Penilaian CTR	Tidak paham 3% Paham sebagian 27% Paham seluruhnya 70%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
3	Penilaian NRM	Tidak paham 10% Paham sebagian 22% Paham seluruhnya 68%	Belum paham 0% Paham sebagian 4% Paham seluruhnya 96%
4	Penilaian otentik	Tidak paham 20% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 55%	Belum paham 3% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 82%
5	Penilaian integrative	Tidak paham 15% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 2% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 90%
6	Tes konvergen	Tidak paham 6% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 74%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
7	Tes divergen	Tidak paham 4% Paham sebagian	Belum paham 0% Paham sebagian

		15% Paham seluruhnya 81%	10% Paham seluruhnya 90%
8	Contoh tes otentik	Tidak paham 15% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
9	Contoh tes integrative	Tidak paham 10% Paham sebagian 27% Paham seluruhnya 63%	Belum paham 0% Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%
10	Tes pilihan ganda	Tidak paham 3% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 87%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
11	Tes uraian	Tidak paham 5% Paham sebagian 19% Paham seluruhnya 76%	Belum paham 0% Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%
12	Validitas Teoretis	Tidak paham 5% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 70%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
13	Reliabilitas Tes	Tidak paham 15% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 75%	Belum paham 2% Paham sebagian 6% Paham seluruhnya 92%
14	Analisis butir	Tidak paham 0% Paham sebagian 24% Paham seluruhnya 76%	Belum paham 0% Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa setelah membaca buku panduan penulisan item *integrated assessment*, para peserta dari Provinsi Kalimantan Selatan pada umumnya dapat memahami semua yang mereka baca. Hal tersebut terlihat dari jawaban angket yang menyatakan bahwa pemahaman item-item dalam angket, yang memahami seluruhnya ada (90 – 100%), termasuk kategori baik sekali. Ada satu item yang belum seluruhnya memahami, yaitu tentang evaluasi otentik, yang memahami seluruhnya baru mencapai 82%.

Guru-guru Provinsi Kalimantan Selatan juga memberikan saran sebagai berikut.

1. Kegiatan semacam ini baik sekali, jarang di provinsi ini ada kegiatan semacam itu. Yang sering terjadi adalah kegiatan yang terkait pembelajaran. Kami sangat tertarik dengan kegiatan semacam ini, kami mengusulkan agar waktu pelatihan ditambah agar kami dapat lebih mendalami.
2. Setelah membaca panduan, saya paham apa yang tertulis di sana, tetapi perlu latihan lebih banyak untuk praktik. Mungkin latihan dapat kami lakukan dalam forum MGMP yang pertemuannya diadakan seminggu sekali.
3. Buku panduan telah membuat saya lebih memahami penilaian pembelajaran bahasa, namun perlu ditambah latihan praktiknya.

Tabel 8 berikut adalah hasil angket dari Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 10. Hasil Angket Pemahaman Panduan Penyusunan Instrumen *Integrated Assessment*

Provinsi: Nusa Tenggara Barat

No.	Aspek yang Dibaca	Sebelum	Sesudah
1	Penilaian KBK	Tidak paham 10% Paham sebagian 18% Paham seluruhnya 72%	Belum paham 0% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 80%
2	Penilaian CTR	Tidak paham 5%	Belum paham 0%

		Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 70%	Paham sebagian 18% Paham seluruhnya 82%
3	Penilaian NRM	Tidak paham 12% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 68%	Belum paham 0% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 85%
4	Penilaian otentik	Tidak paham 20% Paham sebagian 26% Paham seluruhnya 54%	Belum paham 4% Paham sebagian 16% Paham seluruhnya 80%
5	Penilaian integrative	Tidak paham 20% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 2% Paham sebagian 14% Paham seluruhnya 84%
6	Tes konvergen	Tidak paham 6% Paham sebagian 22% Paham seluruhnya 72%	Belum paham 0% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 85%
7	Tes divergen	Tidak paham 4% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 71%	Belum paham 0% Paham sebagian 17% Paham seluruhnya 83%
8	Contoh tes otentik	Tidak paham 15% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 65%	Belum paham 0% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 80%
9	Contoh tes integrative	Tidak paham 17% Paham sebagian 21% Paham seluruhnya 62%	Belum paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%

10	Tes pilihan ganda	Tidak paham 3% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 77%	Belum paham 0% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 92%
11	Tes uraian	Tidak paham 5% Paham sebagian 19% Paham seluruhnya 76%	Belum paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%
12	Validitas Teoretis	Tidak paham 10% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 75%	Belum paham 0% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 80%
13	Reliabilitas Tes	Tidak paham 13% Paham sebagian 12% Paham seluruhnya 75%	Belum paham 2% Paham sebagian 16% Paham seluruhnya 82%
14	Analisis butir	Tidak paham 0% Paham sebagian 34% Paham seluruhnya 66%	Belum paham 0% Paham sebagian 14% Paham seluruhnya 86%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah membaca buku panduan pemahaman guru-guru SMP, Bahasa Indonesia dan Inggris, Nusa Tenggara Barat terhadap item-item yang terkait dengan evaluasi pembelajaran yang ditanyakan dalam angket, yang memahami seluruhnya berada pada rentang antara 80 – 92%, suatu pemahaman yang berada pada kategori baik. Ada sebagian kecil di antara mereka yang belum seluruhnya memahami atau belum paham, namun teman-teman mereka yang sudah paham, yang tergabung dalam MGMP, akan dapat melatih mereka.

Saran yang diberikan para guru adalah sebagai berikut.

1. Mohon diadakan latihan semacam ini pada kesempatan lain. Pelatihan ini sangat membantu kami sebagai guru di daerah. Sebagai pengurus

MGMP, saya berkewajiban membantu teman-teman dalam hal evaluasi pengajaran bahasa.

2. Setelah membaca panduan, saya paham apa yang tertulis di sana, saya akan praktikkan hal itu untuk menyusun soal ulangan, baik ulangan harian, tengah semester, atau semester.

3. Buku panduan telah membuat saya lebih memahami penilaian pembelajaran bahasa, namun perlu ditambah latihan praktiknya.

4. Setelah mengikuti kegiatan ini, ada pemikiran untuk mengadakan ulangan umum bersama di Provinsi NTB. Soal-soal dapat disusun dan dianalisis dengan program QUEST sehingga kualitasnya dapat diketahui dan itu berlaku untuk seluruh provinsi.

Hasil analisis angket pemahaman buku panduan dari Provinsi DIY dan Jateng dapat diamati pada Tabel 9 berikut. Peserta sosialisasi dan desiminasi dari provinsi tersebut adalah guru-guru bahasa Indonesia dan Inggris SMP yang sedang menempuh studi S-2 di Pascasarjana UNY. Studi mereka dibiayai oleh proyek PM2TK, Dikbud. Peserta tidak hanya dari Provinsi DIY dan Jateng, tetapi juga dari provinsi lain. Dari Kalimantan Barat ada 5 orang, Lampung 3 orang, Kalteng 2 orang, dan Riau 1 orang. Dengan demikian, sosialisasi dan desiminasi ini tidak hanya pada 4 provinsi, melainkan lebih dari itu, yaitu 8 provinsi..

**Tabel 11. Hasil Angket Pemahaman Panduan Penyusunan Instrumen
Integrated Assessment
Provinsi: DIY dan Jateng**

No.	Aspek yang Dibaca	Sebelum	Sesudah
1	Penilaian KBK	Tidak paham 0% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 92%	Belum paham 0% Paham sebagian 03% Paham seluruhnya 97%
2	Penilaian CTR	Tidak paham 0% Paham sebagian 10%	Belum paham 0% Paham sebagian 0%

		Paham seluruhnya 90%	Paham seluruhnya 100%
3	Penilaian NRM	Tidak paham 5% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 85%	Belum paham 0% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 92%
4	Penilaian otentik	Tidak paham 8% Paham sebagian 12% Paham seluruhnya 86%	Belum paham 2% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 90%
5	Penilaian integrative	Tidak paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%	Belum paham 2% Paham sebagian 6 % Paham seluruhnya 94%
6	Tes konvergen	Tidak paham 0% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 92%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
7	Tes divergen	Tidak paham 0% Paham sebagian 9% Paham seluruhnya 91%	Belum paham 0% Paham sebagian 7% Paham seluruhnya 93%
8	Contoh tes otentik	Tidak paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
9	Contoh tes integrative	Tidak paham 0% Paham sebagian 5 Paham seluruhnya 95%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
10	Tes pilihan ganda	Tidak paham 0%	Belum paham 0%

		Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%	Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
11	Tes uraian	Tidak paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%	Belum paham 0% Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%
12	Validitas Teoretis	Tidak paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
13	Reliabilitas Tes	Tidak paham 0% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 85%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
14	Analisis butir	Tidak paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%

Mencermati table 11 di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman mereka setelah membaca buku panduan penulisan soal bahasa yang terintegrasi adalah antara 90%-100%, termasuk kategori baik sekali. Hanya sedikit di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami, namun hal tersebut dapat ditutup dengan bertanya pada teman-teman yang sudah memahami seluruhnya. Mereka berada dalam satu kelas sehingga bisa belajar dari sesama teman. Selain itu, tim peneliti adalah dosen atau pembimbing tesis mereka, dengan demikian masih bisa berkonsultasi untuk menyempurnakan pemahaman mereka.

Mereka juga memberikan saran sebagai berikut.

1. Kegiatan ini sangat menarik dan kami antusias mengikutinya. Materi pelatihan dapat membantu saya dalam penyelesaian studi di S-2. Ini merupakan kesempatan langka, dan saya beruntung dapat mengikutinya.

2. Mohon diadakan latihan semacam ini pada provinsi saya, Kalimantan Barat. Pelatihan ini juga sangat membantu saya sebagai guru.
3. Setelah membaca panduan, saya paham secara keseluruhan apa yang tertulis di sana, semula masih ada beberapa hal yang paham sebagian, saya akan praktikkan hal itu untuk menyusun soal ulangan yang berkualitas
4. Buku panduan telah membuat saya lebih memahami penilaian pembelajaran bahasa,

Selain buku panduan penulisan item *integrated assessment*, dalam kegiatan sosialisasi dan demesiminasi ini, para guru juga memperoleh buku panduan analisis data menggunakan program analisis modern, yaitu program *QUEST*. Dari angket yang diisi para guru, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut.

**Tabel 12. Analisis Pemahaman Panduan Analisis *QUEST*
Provinsi: Kalimantan Selatan**

No.	Aspek yang Dibaca	Sebelum	Sesudah
1	Program analisis klasik (CTT)	Tidak paham 5% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 85%	Belum paham 2% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 90%
2	Kelebihan CTT	Tidak paham 3% Paham sebagian 27% Paham seluruhnya 70%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
3	Kelemahan CTT	Tidak paham 7% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 68%	Belum paham 1% Paham sebagian 14% Paham seluruhnya 85%
4	Data dikotomus	Tidak paham 10% Paham sebagian 25%	Belum paham 3% Paham sebagian 9%

		Paham seluruhnya 65%	Paham seluruhnya 88%
5	Data politomus	Tidak paham 15% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 2% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 90%
6	Data kombinasi	Tidak paham 6% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 74%	Belum paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%
7	Teori tes modern (IRT)	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 3% Paham sebagian 17% Paham seluruhnya 80%
8	IRT satu parameter	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 5% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 85%
9	Cara Aplikasi program QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 7% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 85%
10	Cara Pemaknaan hasil analisis QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 5% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 80%
11	Validitas instrument	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 5% Paham sebagian 13% Paham seluruhnya 82%
12	Reliabilitas intrumen	Tidak paham 100%	Belum paham 8%

		Paham sebagian 0%	Paham sebagian 7%
		Paham seluruhnya 0%	Paham seluruhnya 85%
13	Analisis butir tes	Tidak paham 100%	Belum paham 4%
		Paham sebagian 0%	Paham sebagian 12%
		Paham seluruhnya 0%	Paham seluruhnya 84%

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa pemahaman guru bahasa SMP Provinsi Kalimantan Selatan tentang item-item buku panduan analisis menggunakan program *QUEST* pada umumnya baik, (80 %- 90%), dan satu item yang pemahamannya sangat baik (95%), yaitu tentang *CTT(Classical Test Theory)*. Dari beberapa pelatihan terdahulu, mereka cukup memahami analisis menggu akan tes klasik. Setelah membaca buku panduan analisis menggunakan program *QUEST*, mereka lebih terbuka pemikirannya bahwa program klasik ternyata ada kelemahannya dan program *QUEST* yang menggunakan teori modern lebih baik karena dapat menutup kelemahan tes klasik.

Saran yang mereka berikan terkait hal ini adalah,

1. Analisis menggunakan teori modern merupakan hal baru bagi saya. Setelah membaca buku panduan, saya menjadi lebih tertarik pada bidang ini dan ingin mempraktikkannya dalam penyusunan soal ulangan.
2. Akan lebih baik lagi, jika kegiatan semacam ini diperpanjang waktunya, agar kami dapat berlatih lebih baik lagi.
3. Bersama MGMP, saya akan terus mendalami program modern ini karena fungsinya lebih baik dari yang ada sebelumnya.
4. Senang sekali, kami dapat melakukan analisis menggunakan program *Quest* dengan data simulasi yang dipandu tim peneliti.

Tabel 13 akan menyajikan hasil analisis pemahaman membaca buku panduan analisis menggunakan program *QUEST* guru-guru Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat, tim

peneliti dapat bertemu dengan para guru di NTB dalam rangka sosialisasi dan desiminasi ini. Kegiatan ini dibantu oleh pakar Penelitian dan Evaluasi setempat, lulusan S-3 PEP Pascasarjana, UNY. Bahkan tim peneliti dijemput dan diantar sendiri oleh Kepala Dinas Pendidikan setempat.

**Tabel 13. Hasil Analisis Pemahaman Panduan Analisis Data Program QUEST
Provinsi: NTB**

No.	Aspek yang Dibaca	Sebelum	Sesudah
1	Program analisis klasik (CTT)	Tidak paham 5% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 75%	Belum paham 7% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 85%
2	Kelebihan CTT	Tidak paham 3% Paham sebagian 37% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 5% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 80%
3	Kelemahan CTT	Tidak paham 7% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 68%	Belum paham 4% Paham sebagian 21% Paham seluruhnya 75%
4	Data dikotomus	Tidak paham 10% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 65%	Belum paham 7% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 78%
5	Data politomus	Tidak paham 15% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 9% Paham sebagian 21% Paham seluruhnya 70%
6	Data kombinasi	Tidak paham 16% Paham sebagian 20%	Belum paham 10% Paham sebagian 20%

		Paham seluruhnya 64%	Paham seluruhnya 70%
7	Teori tes modern (IRT)	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 3% Paham sebagian 27% Paham seluruhnya 70%
8	Teori IRT satu parameter	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 5% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 75%
9	Cara Aplikasi program QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 7% Paham sebagian 18% Paham seluruhnya 75%
10	Cara Pemaknaan hasil analisis QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 5% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 70%
11	Validitas instrument dg QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 2% Paham sebagian 20% Paham seluruhnya 78%
12	Reliabilitas intrumen dg QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 8% Paham sebagian 17% Paham seluruhnya 75%
13	Analisis butir tes dg QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 8% Paham sebagian 12% Paham seluruhnya 80%

Tabel 13 menjelaskan bahwa para guru sudah memahami analisis menggunakan program klasik yang telah mereka sebelumnya dikenal. Dengan buku panduan tersebut, pemahaman yang semula masih setengah-setengah menjadi lebih baik. Sebanyak 85% mengaku telah memahami program *CTT*. Selain itu, pemahaman mereka terhadap analisis menggunakan program modern, *QUEST*, menjadi terbuka. Dengan membaca buku panduan tersebut mereka mengatakan cukup memahami (70% - 80%).

Para guru memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Buku panduan telah membantu saya memahami analisis menggunakan program modern. Aplikasi program dengan data simulasi telah kami lakukan bersama tim peneliti. Kami merasa senang karena berhasil melakukannya. Saya nanti akan mencoba dengan data yang sesungguhnya.
2. Sebagai ketua MGMP, saya merencanakan bersama teman-teman menyusun bank soal dari soal-soal berkualitas hasil analisis dengan program modern tersebut.
3. Dengan pengetahuan baru ini, saya merencanakan melaksanakan analisis soal ulangan yang saya buat dan menuliskannya dalam bentuk artikel yang nanti untuk poin kenaikan pangkat saya.
4. Terkait buku panduan analisis *QUEST*, saya kira contoh-contoh memasukkan data, menyusun program perintah, cukup jelas.

Selanjutnya Table 14 berikut akan menyajikan hasil analisis pemahaman para guru SMP di Provinsi DIY dan Jateng setelah mereka membaca buku panduan analisis data menggunakan program *QUEST*.

**Tabel 14 . Hasil Analisis Pemahaman Buku Panduan Menggunakan Program QUEST
Provinsi: DIY dan Jateng**

No.	Aspek yang Dibaca	Sebelum	Sesudah
1	Program analisis klasik (CTT)	Tidak paham 5%	Belum paham 0%

		Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 90%	Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
2	Kelebihan CTT	Tidak paham 3% Paham sebagian 27% Paham seluruhnya 70%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 1005%
3	Kelemahan CTT	Tidak paham 7% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 68%	Belum paham 01% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 1005%
4	Data dikotomus	Tidak paham 10% Paham sebagian 22% Paham seluruhnya 68%	Belum paham 0% Paham sebagian 2% Paham seluruhnya 98%
5	Data politomus	Tidak paham 15% Paham sebagian 25% Paham seluruhnya 60%	Belum paham 0% Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%
6	Data kombinasi	Tidak paham 11% Paham sebagian 15% Paham seluruhnya 74%	Belum paham 0% Paham sebagian 3% Paham seluruhnya 97%
7	Teori tes modern (IRT)	Tidak paham 96% Paham sebagian 4% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%
8	Teori IRT satu parameter	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 100%

9	Cara Aplikasi program QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
10	Cara Pemaknaan hasil analisis QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0% Paham sebagian 10% Paham seluruhnya 90%
11	Validitas instrumen dg QUEST	Tidak paham 100-% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0% Paham sebagian 8% Paham seluruhnya 92%
12	Reliabilitas intrumen dg QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0% Paham sebagian 5% Paham seluruhnya 95%
13	Analisis butir tes dg QUEST	Tidak paham 100% Paham sebagian 0% Paham seluruhnya 0%	Belum paham 0 4% Paham sebagian 2% Paham seluruhnya 98%

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa pemahaman guru DIY dan Jateng berada pada kisaran antara 90% - 100%, suatu pemahaman yang sangat baik. Pada latihan aplikasi program *QUEST* dengan data simulasi, dengan dipandu peneliti, mereka dengan antusias mengikutinya. Hasilnya semua peserta dapat melakukannya dengan baik.

Komentar dari para guru sebagai berikut.

1. Kami beruntung telah memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kerja kami sebagai guru. Akan saya sampaikan pengetahuan ini pada guru-guru di sekolah kami.

2. Buku panduan telah membantu saya memahami hal-hal baru yang sebelumnya belum saya ketahui. Pemahaman menjadi mantap setelah dilakukan praktik analisis data dengan data simulasi.

Selain praktik dengan data simulasi, guru-guru di Provinsi DIY dan Jateng juga melakukan praktik analisis data menggunakan program *QUEST* dengan data sesungguhnya. Data diperoleh dengan melakukan penyusunan soal sesuai rambu-rambu yang disarankan dalam buku panduan penulisan soal *interated assessment*, dimulai dari mempelajari *learning continuum*, menyusun kisi-kisi, telaah kisi-kisi, uji coba soal, dan analisis menggunakan program *QUEST*. Oleh karena lokasi mereka yang jauh dari Yogyakarta, tidak semua di antara mereka dapat melakukannya. Untuk uji coba soal, misalnya mereka harus kembali ke sekolah asal yang jauh tempatnya. Namun demikian, bagi yang bisa dijangkau, mereka melakukannya sesuai prosedur yang seharusnya. Tabel 15 berikut menampilkan hasil analisis data menggunakan program *QUEST*.

Tabel 15. Kualitas Instrumen *Integrated Assessment* Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Analisis IRT Menggunakan Program *QUEST*

No.	Nama Sekolah	Bentuk Item	Jumlah Item	Reliability of Item Estimates	Infit MNSQ	Item Ditolak
1.	Dewi Sulistyaningsih	PG	25	$r = .83$	Mean .99 SD -.21	2 (8%)
2.	Evi Zuliani	PG	25	$r = .87$	Mean 1.00 SD -.11	0 (0%)
3.	Irawati Wahyuni	PG	25	$r = .88$	Mean 1.00 SD -.00	0 (0%_)
4.	Mushofa	PG	40	$r = .88$	Mean 1.00 SD .12	0 (0%)
5.	Mustajib Sofyan	PG	40	$r = .86$	Mean 0.84 SD -.19	3 (7.5%)
6.	Nurjanah Yuli	PG	25	$r = .89$	Mean .99 SD .12	1 (4%)
7.	Puji Kurniawan	PG	25	$r = .62^{**}$	Mean 1.00 SD .07	0 (0%)

8.	Romafi	PG	25	r = .77	Mean 1.00 SD .10	0 (0%)
9.	Sri Juwariyah	PG	20	r = .88	Mean .99 SD .14	1(5%)
10.	Sutopo	PG	40	r = .85	Mean 1.00 SD -.12	1(2.5%)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua guru dapat menganalisis datanya dengan mengaplikasikan program QUEST. Dari 10 perangkat tes yang disusun, ternyata 5 perangkat semua itemnya memenuhi persyaratan item tes model 1-PL. Sebanyak 3 perangkat hanya memiliki $>0 - \leq 5\%$ item yang tidak memenuhi persyaratan item 1-PL, dan 2 perangkat tes memiliki $.5 - \leq 10\%$ item yang tidak memenuhi item tes model 1-PL. Kualitas soalnya baik dengan *reliabilitas of estimated* antara 0.77 - 0.89. Semakin mendekati 1.0 reliabilitas semakin baik. Dilihat dari Infit MNSQ, item yang disusun guru Bahasa Indonesia termasuk baik, karena masuk dalam ukuran antara .77- 1.30. Hampir semua item dapat diterima, item ditolak hanya berkisar antara 0% - 8% .

Berikut adalah hasil analisis menggunakan program *QUEST* Guru Bahasa Inggris.

Tabel 16. Kualitas Instrumen Integrates Assessment Bahasa Inggris SMP Berdasarkan Analisis IRT Menggunakan Program QUEST

No.	Nama Sekolah	Bentuk Item	Jumlah Item	Reliability of Item Estimates	Infit MNSQ	Item Ditolak
1.	Ari Priyono	PG	22	r = .85	Mean 1.00 SD -.09	0 (0%)
2.	Cesilla Usnaini	PG	22	r = .87	Mean 1.00 SD -.11	0 (0%)
3.	Heni Eko Purnomo	PG	20	r = .87	Mean 1.00 SD -.10	0 (0%_)
4.	Nanik Agustina	PG	20	r = .85	Mean 1.00 SD .143	2 (10%)
5.	Sri Rejeki	PG	25	r = .89	Mean 0.97 SD -.16	1 (4%)
6.	Purba Nurfauzi	PG	30	r = .89	Mean .99 SD .08	0 (0%)
7.	Sukhadman	PG	25	r = .87	Mean	0 (0%)

					1.00 SD .13	
8.	Sunarto	PG	25	$r = .70$	Mean 1.00 SD .12	0 (0%)
9.	Yuli Arisandi	PG	25	$r = .88$	Mean .99 SD .14	1(4%)
10.	Zaenah Syafitri	PG	25	$r = .78$	Mean .99 SD .15	1(4%)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua guru dapat menganalisis datanya dengan mengaplikasikan program QUEST. Dari 10 perangkat tes yang disusun, ternyata 6 perangkat semua itemnya memenuhi persyaratan item tes model 1-PL. Sebanyak 3 perangkat hanya memiliki $>0 - \leq 5\%$ item yang tidak memenuhi persyaratan item 1-PL, dan 1 perangkat tes memiliki $.5 - \leq 10\%$ item yang tidak memenuhi item tes model 1-PL. Kualitas soalnya baik dengan *reliabilitas of estimated* antara 0.77 - 0.89. Semakin mendekati 1.0 reliabilitas semakin baik. Dilihat dari Infit MNSQ, item yang disusun guru Bahasa Indonesia termasuk baik, karena berada di antara .77- 1.30. Hampir semua item dapat diterima, item ditolak hanya berkisar antara 0%- 10% .

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan setelah membaca buku panduan penulisan item *integrated assessment* data dilakukan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Pada dasarnya para guru sudah melakukan penyusunan kisi-kisi dan menulis item sesuai kisi-kisi. Namun ada beberapa guru yang menulis item dahulu baru menyusun kisi-kisi berdasarkan item. Dengan buku panduan tersebut, pemahaman tentang hal itu menjadi lebih baik.

2. Terkait item bentuk konvergen, pada umumnya mereka telah melakukan hal itu. Namun penyusunan soal bahasa konvergen yang otentik belum banyak dilakukan. Dengan sosialisasi ini pengetahuan mereka menjadi bertambah

3. Penyusunan item divergen secara benar belum banyak dilakukan oleh para guru. Pemahaman mereka tentang hal itu masih perlu diluruskan. Dengan adanya sosialisasi dan desiminasi ini, pemahaman mereka menjadi mantap.

4. Terkait item yang terintegrasi, pada umumnya guru-guru belum menerapkannya dalam soal-soal ulangan, padahal soal-soal model tersebut adalah khas soal bahasa, karena fungsi bahasa selain sarana berpikir adalah untuk berkomunikasi. Dalam komunikasi, berbagai aspek bahasa akan terintegrasi, dan itulah yang semestinya dilatihkan pada siswa, antara lain dalam bentuk soal ulangan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan desiminasi ini, pemahaman mereka terkait penyusunan soal ujian bahasa meningkat.

5. Terkait buku panduan, pemahaman para guru agak terkendala karena kurangnya contoh. Hal ini menjadi masukan bagi perbaikan buku panduan. Dengan contoh-contoh yang lebih banyak dan bervariasi, para guru akan lebih mudah memahaminya.

Sementara itu, terkait buku panduan analisis item menggunakan program *QUEST* dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Selama ini program analisis item yang mereka kenal adalah *ITEMAN* atau *Anates*. Program tersebut adalah program analisis yang menggunakan teori klasik. Sekarang mereka baru mengetahui bahwa program klasik tersebut mempunyai kelemahan dan program teori modern, seperti *QUEST* mempunyai banyak keunggulan. Selain itu, di dalam program *QUEST* juga ada program klasiknya. Jadi, sekali pakai, dapat dihasilkan pengukuran berdasarkan teori klasik maupun teori modern.

2. Dengan data simulasi, dipandu tim peneliti, para guru peserta sosialisasi dan desiminasi sudah dapat melakukan analisis data menggunakan program *QUEST* dan sekaligus memaknai hasilnya. Kondisi ini sangat menggembirakan dan semoga kemampuan para guru ini dapat disebarluaskan kepada teman-teman mereka yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan ini.

3. Dengan dikuasainya program analisis menggunakan program *QUEST*, para guru berharap dapat mengumpulkan item-item yang baik, yang nantinya dapat menjadi kumpulan soal yang sudah diketahui kualitasnya, akhirnya dapat menjadi bank soal. Harapan ini sangat mungkin dapat dilaksanakan mengingat kemampuan guru yang telah dilatih dalam kegiatan ini cukup bagus.

4. Pada umumnya para peserta mengusulkan agar pelatihan analisis dengan program *QUEST* ini dapat dilanjutkan pada kesempatan lain, agar mereka dapat berlatih lebih intensif lagi. Selain itu, khususnya untuk segi pemaknaan, akan lebih mendalam lagi jika kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan. Hal ini menunjukkan bahwa para guru antusias menyambut sosialisasi dan desiminasi ini.

5. Terkait panduan analisis *QUEST*, para peserta mengusulkan agar disajikan cara konversi dari menu *excel* ke *notepad*. Selain itu, penjelasannya akan lebih mudah diterima jika digunakan bahasa yang mudah dicerna. Hal ini menjadi masukan bagi perbaikan buku panduan yang sedang disosialisasikan.

6. Peserta sosialisasi dan desiminasi dari Provinsi DIY dan Jateng telah melakukan analisis item dengan soal yang dibuat sendiri dengan rambu-rambu penulisan soal sesuai panduan penulisan soal. Setelah itu mereka menganalisisnya dengan program *QUEST*. Ternyata mereka berhasil melakukannya dan hasilnya bagus.

7. Dibandingkan dengan peserta sosialisasi dan desiminasi dari provinsi lain, peserta provinsi Jateng dan DIY terlihat lebih baik dari yang lain. Hal itu dapat dipahami mengingat mereka adalah guru-guru terpilih yang telah diseleksi oleh proyek PM2TK. Selain itu, mereka sadar bahwa kegiatan ini dapat membantu penyelesaian studi mereka di S-2.

8. Di antara Provinsi Kalimantan Selatan dan Nusa Tenggara Barat, Provinsi Kalimantan Selatan lebih baik daya serapnya. Tampaknya hal itu terbantu oleh adanya lulusan S-3 PEP Pascasarjana UNY yang kebetulan ada di provinsi ini dan guru-guru lulusan S-2 PEP dari Pascasarjana, UNY yang terlibat aktif bersama tim peneliti dalam sosialisasi dan desiminasi ini..

BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disusun simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pada Tahun II, penelitian ini telah berhasil melakukan sosialisasi dan desiminasi model pengembangan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa Indonesia dan Inggris yang terstandarkan dengan sasaran guru-guru Bahasa Indonesia dan Inggris SMP di 3 provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan DIY. Lebih dari itu, sasaran sosialisasi dan desiminasi yang semula guru-guru dari 3 provinsi, ternyata meluas menjadi 8 provinsi, bertambah Provinsi Jateng, Kalbar, Kalteng, Riau, dan Lampung karena ada beberapa guru dari provinsi tersebut yang ingin mengikuti kegiatan ini. .

2. Penelitian ini menghasilkan buku “Panduan Penyusunan Item *Integrated Assessment*” untuk bidang bahasa Indonesia dan Inggris SMP. Dengan buku panduan tersebut, pemahaman para guru dalam hal penyusunan soal ujian bahasa yang otentik dan terintegrasi menjadi lebih baik dan mantap.

3. Penelitian ini juga menghasilkan buku “Panduan Analisis Data Menggunakan Program *QUEST*” Buku ini dapat menjadi pegangan guru dalam melakukan analisis menggunakan program pengukuran modern model Rasch (1-PL) sekaligus memaknai hasilnya.

4. Melalui penelitian Stranas ini, ternyata kompetensi guru dalam evaluasi dapat ditingkatkan. Guru adalah ujung tombak pembaharuan. Dengan diberdayakannya guru, kualitas pengujian akan meningkat dan pada gilirannya kualitas pendidikan akan meningkat pula.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru peserta sosialisasi dan desiminasi dapat menyebarluaskan ilmu yang mereka peroleh pada teman-teman guru yang belum mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan MGMP yang ada pada setiap provinsi dapat digunakan untuk keperluan ini.

2. Dinas pendidikan setempat dapat melakukan kegiatan serupa dengan menggunakan guru-guru yang telah mengikuti kegiatan ini sebagai nara sumber. Dengan demikian, pengetahuan mereka tentang pengujian akan bertambah dan kualitas pengujian di provinsi terkait akan semakin baik.

3. Untuk melakukan analisis kualitas item menggunakan program QUEST memerlukan penguasaan komputer yang memadai. Dalam penyebarluasan selanjutnya, peran fasilitator menjadi penting, jika pemahaman dan kemampuan guru mengoperasikan komputer menjadi kendala.

4. Untuk jangkauan yang lebih luas, keterlibatan Widyaiswara dari LPMP juga menjadi faktor penting keberhasilan program peningkatan kualitas guru dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan ke **Tahun III** dengan melibatkan Widyaiswara LPMP. Selain itu, dapat pula dilakukan kegiatan lanjutan melalui program **PPM**.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.J. & Kho, Seik-Tom. (1996). *Acer quest version 2.1*. Camberwell, Victoria: The Australian Council for Educational Research.
- Allalouf, A. (2007). An NCME instructional module on quality control procedures in the scoring, equating, and reporting of test scores. *Educational Measurement, Issues and Practice*. Washington: Spring 2007. Vol. 26, Iss. 1; pg. 36, 8 pgs.
- Brown, Douglas H. (2004). *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York: Longman.
- Embretson, S. & Gorin, J. (2001). Improving construct validity with cognitive psychology principles. *Journal of Educational Measurement*. Washington: Winter 2001. Vol. 38, Iss. 4; pg. 343, 26 pgs
- Gorin, J.S. (2006). Test Design with cognition in mind. *Educational Measurement, Issues and Practice*. Washington: Winter 2006. Vol. 25, Iss. 4; pg. 21, 15 pgs.
- Han, Kyung T. & Hambleton, R.K. (2007). *User's manual for WinGen2: Windows software that generates IRT model parameters and item response*. (Media elektronik]. Massachusetts: Center for Educational Assessment.
- Hargreaves, A., Earl, L., & Schmidt, M. (2002). Perspectives on alternative assessment reform. *American Educational Research Journal*, Spring 2002, Vol.39, No. 1, pp.69-95.
- Heaton, J.B. (1998). *Writing English Language Testing*. London and New York: Longman.
- Kupermintz, H. (2004). On the reliability of categorically scored examinations [Versi elektronik]. *Journal of Educational Measurement*. Washington: Fall 2004. Vol. 41, Iss. 3; pg. 193, 12 pgs.
- Pappas, Christine C, Kiefer, Barbara Z, Levstik Linda. (1996). *An Integrated language Perspective in the Elementary School*. London: Longman
- Pariñas, Neil. (2009). Revised Taxonomy: Reframing our understanding of knowledge and cognitive Procecess. *The Assessment handbook: Continuing education program. Volume 1, May 2009*.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Roid, G.H. & Haladyna, Th.M. (1982). *A technology for test-item writing*. Orlando: Academic Press, Inc.
- Smith, J.K. (2003). Reconsidering reliability in classroom assessment and grading [Versi elektronik]. *Educational Measurement, Issues and Practice*. Washington: Winter 2003. Vol. 22, Iss. 4; pg. 26, 8 pgs.
- Stark, S., Chernyshenko, S., Chuah, D., Wayne Lee, & Wilington, P. (2001). *IRT modeling lab: IRT tutorial* [Versi elektronik]. Urbana: University of Illinois.
- Subkoviak, M.J. (1988). A practitioner's guide to computation and interpretation of reliability indices for mastery tests. *Journal of Educational Measurement*. Spring 1988. Vol.25. No. 1. pp. 47-55
- Suyata, Pujiati. (1996). *Teori dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas.
- Suyata, Pujiati.(2005). "Cara Melakukan Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu dengan Pembelajaran Bahasa". Bahan penataran Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) bekerjasama dengan Satker Pembinaan Pendidikan PLP, Dinas Pendidikan, Provinsi DIY.
- Suyata, Pujiati.(2007). *Paradigma baru dalam pembelajaran bahasa*. Yogy: FBS, UNY.
- Thissen, D., Nelson, L, & Surygert, K.A. (2001). Item response theory applied to to combination of multiple-choise and constructed response items— Approximation methods for scale score. In: Thissen, D. & Wainer, H. (2001). *Test Scoring*. Mahwah, New Jerrsey: Lawrence Erlbraum Associates, Publishers.

Lampiran 1. Angket panduan penyusunan instrumen

**ANGKET PANDUAN PENYUSUNAN INSTRUMEN:
PENDAPAT GURU TENTANG “PANDUAN PENYUSUNAN
INSTRUMEN INTEGRATED ASSESSMENT HASIL BELAJAR
BAHASA”**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia/Inggris

Provinsi :

Yth. Bpk/Ibu guru bahasa Indonesia/Inggris, setelah Bpk/Ibu membaca panduan tentang Pengembangan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa model konvergen dan divergen, berikan tanda silang terhadap keterbacaan panduan tersebut sesuai kondisi Bpk/Ibu.

Contoh:

No.	Aspek yg dibaca	Kondisi	Hasil Pembacaan		
			semua dipahami Sebelum penjelasan dapat dipahami	sebagian dipahami	tdk
		Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
1.	judul	Sebelum penjelasan	()	(X)	()
		Setelah penjelasan	(X)	()	()

Artinya : sebelum memperoleh penjelasan, sebagian panduan dapat dipahami, dan setelah memperoleh penjelasan semuanya dapat dipahami.

Jawablah daftar pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) sesuai kondisi Bpk/Ibu!

No.	Aspek yg dibaca	Kondisi	Hasil Pembacaan		
			semua dipahami tdk dapat dipahami	sebagian dipahami	
		Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
1.	Judul	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
2.	Penilaian Kurikulum KBK	Sebelum penjelasan	()	()	()

		Setelah penjelasan	()	()	()
3.	Penilaian Criterion Reference	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
4.	Penilaian Norm Reference	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
5.	Penilaian otentik pembelajaran bahasa	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
6.	Penilaian terintegrasi pembelajaran bahasa	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
7.	Tes konvergen	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
8.	Tes divergen	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
9.	Contoh tes otentik	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
10.	Contoh tes terintegrasi	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
11.	Tes pilihan ganda	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
12.	Tes uraian	Sebelum	()	()	()

Lampiran 2.

**ANGKET PANDUAN ANALISIS QUEST:
PENDAPAT GURU TENTANG “PANDUAN PENGGUNAAN
PROGRAM QUEST”**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia/Inggris

Provinsi :

Yth. Bpk/Ibu guru bahasa Indonesia/Inggris, setelah Bpk/Ibu membaca panduan tentang Pengembangan instrumen *integrated assessment* hasil belajar bahasa model konvergen dan divergen, berikan tanda silang terhadap keterbacaan panduan tersebut sesuai kondisi Bpk/Ibu.

Contoh:

No.	Aspek yg dibaca	Kondisi	Hasil Pembacaan		
			semua dipahami dapat dipahami	sebagian dipahami	tdk
		Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
1.	judul	Sebelum penjelasan	()	(X)	()
		Setelah penjelasan	(X)	()	()

Artinya : sebelum memperoleh penjelasan, sebagian panduan dapat dipahami, dan setelah memperoleh penjelasan semuanya dapat dipahami.

Jawablah daftar pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) sesuai kondisi Bpk/Ibu!

No.	Aspek yg dibaca	Kondisi	Hasil Pembacaan		
			semua dipahami dipahami	sebagian tdk dapat dipahami	
		Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
1.	Program analisis klasik (CTT)	Sebelum penjelasan	()	()	
		Setelah penjelasan	()	()	()
2.	Kelebihan CTT	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()

		penjelasan			
3.	Kelemahan CTT	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
4.	Data dikotomus	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
5.	Data politomus	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
6.	Data campuran/kombinasi	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
7.	Item Respons Theory (Teori Tes Modern)	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
8.	IRT satu parameter	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
9.	IRT dua parameter	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
10.	IRT tiga parameter	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
11.	Aplikasi program QUEST	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
12.	Pemaknaan hasil analisis dg program QUEST	Sebelum penjelasan	()	()	()
		Setelah penjelasan	()	()	()
13.	Validitas	Sebelum penjelasan	()	()	()

Lampiran 3. Contoh kisi-kisi soal yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia

KISI- KISI SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VIII/ Genap

Jumlah Soal : 25 soal PG
 Alokasi Waktu : 50 menit

KISI- KISI SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VIII/ Genap

Jumlah Soal : 25 soal PG
 Alokasi Waktu : 50 menit

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL
1.	Menulis Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster	Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	Penulisan teks berita	Siswa mampu menemukan pernyataan yang sesuai dengan isi berita. Siswa mampu menentukan pertanyaan sesuai isi berita. Siswa mampu menentukan isi pokok berita. Siswa mampu merangkai kalimat- kalimat acak menjadi teks berita yang padu. Siswa mampu menentukan kalimat yang tidak sesuai dengan berita yang ditulis.	1 2 3 4 5	PG



No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL
2.	Membaca Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)	Menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel	Siswa mampu menentukan tahap alur cerita. Siswa mampu menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita pada setiap tahapannya Siswa mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti/alasan yang logis. Siswa mampu menentukan cara penggambaran watak tokoh. Siswa mampu mendata latar-latar yang ada dalam cuplikan novel.	6 7 8 9 10	PG
3.	Membaca Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	Menemukan masalah utama	Siswa mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita	11	PG

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL
4.	Membaca Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	Menemukan informasi teks bacaan	Siswa mampu menentukan rangkuman paragraf.	12	PG
				Siswa mampu menentukan rumusan masalah diskusi dari isi paragraf.	13	
5.	Menulis Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster	Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif	Penulisan slogan, poster	Siswa mampu menentukan penulisan slogan yang sesuai dengan konteks.	14	PG
				Siswa mampu menentukan kalimat poster yang sesuai.	15	
6.	Menulis Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster	Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer	Penulisan rangkuman	Siswa mampu menulis pokok-pokok isi buku	16	PG
				Siswa mampu menentukan pokok isi buku.	17	
				Siswa mampu menentukan rangkuman isi buku.	18	

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL
7.	Membaca Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas	Pembacaan teks berita	Siswa mampu memberi tanda penjedaan dalam teks berita sesuai maksud.	19	PG
8.	Menulis Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas	Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	Siswa mampu menentukan objek puisi. Siswa mampu menentukan majas yang terdapat dalam puisi. Siswa mampu menentukan citraan yang terdapat dalam puisi. Siswa mampu menentukan kata sebagai data menulis puisi sesuai objek.	20 21 22 23	PG

9.	Menulis Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas	Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	Penulisan puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	Siswa mampu mendeskripsikan isi puisi. Siswa mampu menentukan persajakan puisi.	24 25	PG
----	---	---	---	--	----------	----

Yogyakarta,
Penyusun,

Agustus 2013

Irawati Wahyuningsih
NIM 12706259016

Lampiran 4. Contoh soal yang dikembangkan oleh guru Bahasa Indonesia

**ULANGAN AKHIR SEMESTER
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Hari/tanggal :
Waktu : 07.30 – 09.00 (90 menit)

Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat dengan menghitamkan jawaban a, b, c atau d pada lembar jawab yang tersedia!

1. Bacalah paragraf berikut!

Pada era globalisasi, ketika desain pakaian dapat dengan mudah ditiru dan diproduksi dalam jumlah masal, seorang perancang busana harus bisa menampilkan sisi unik sebagai ciri desainnya. Salah satunya dilakukan oleh desainer ternama Prabal Gurung. Ia mengeksplorasi berbagai materi untuk membuat jaket, mulai dari flanel dengan kerah lebar, bulu burung unta, sampai bulu tebal serigala berwarna perak. Beberapa karyanya merupakan gabungan bulu serigala, domba dan cerpelai.

Pernyataan yang sesuai dengan isi berita pada kutipan tersebut adalah...

- A. Prabal Gurung sebagai perancang busana mengeksplorasi berbagai materi untuk mendesain pakaian.
- B. Perancang busana selalu ingin menampilkan keunikannya ketika tampil dalam peragaan busana.
- C. Model pakaian yang dibuat oleh perancang busana terkenal biasanya akan ditiru oleh masyarakat.
- D. Sebagai perancang busana, Prabal Gurung memproduksi desain pakaiannya dalam jumlah masal.

2. Bacalah paragraf berikut!

Jumlah bakteri di dalam tubuh manusia sangat banyak. Jumlahnya mencapai trilyunan. Bakteri bisa ada di rambut, kulit, ketiak, mulut, lambung, juga usus manusia. Jenis bakteri yang terdapat di dalam tubuh manusia juga bermacam-macam. Ilmuwan menjuluki tubuh manusia sebagai kebun bakteri. Seandainya bakteri dapat dilihat dengan mata telanjang, maka kebun bakteri sama dengan kebun binatang. Jika ada tur wisata ke kebun bakteri, maka kita akan melihat bakteri mempunyai kandang masing-masing. Bakteri mempunyai tempat tinggal berbeda-beda

dalam tubuh manusia karena ia memiliki selera makanan yang berbeda-beda. Jika makanan berlimpah, bakteri akan tumbuh subur.

Pertanyaan yang jawabannya tersedia dalam teks tersebut adalah...

- A. Bagaimanakah cara bakteri berkembang biak dalam tubuh manusia?
- B. Bakteri apa saja yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia?
- C. Mengapa ilmuwan menjuluki tubuh manusia sebagai kebun bakteri?
- D. Apa akibatnya jika bakteri dibiarkan tinggal dalam tubuh manusia?

3. **Bacalah paragraf berikut!**

Sepasukan orang dengan bambu runcing bersiaga di Pasar Dinoyo, kota Malang, Jatim (22/2). Mereka tak lain adalah para pedagang di pasar itu yang mewakili 1500-an pedagang. Rupanya pada hari itu mereka mendengar Praja Kota Malang akan datang untuk menurunkan spanduk dan baliho yang berisi penolakan pedagang atas rencana Pemerintah Kota Malang merombak pasar menjadi kawasan bisnis semi modern.

Isi pokok kutipan berita tersebut adalah...

- A. Sepasukan pedagang dengan bambu runcing menjaga Pasar Dinoyo, Malang.
- B. Para pedagang di Pasar Dinoyo berdemo menghadang Pemerintah Kota Malang.
- C. Pedagang Pasar Dinoyo menentang demo yang dilakukan Pemerintah Kota Malang.
- D. Pemerintah Kota Malang berencana merombak pasar menjadi kawasan bisnis modern.

4. **Cermatilah kalimat-kalimat berikut!**

- (1) Karena kelengahan itu, berkali-kali pencuri lolos dari pengamatan warga pada siang hari.
- (2) Pelaku tampaknya mengenal betul kondisi rumah warga yang ditinggalkan penghuninya.
- (3) Mereka kemudian leluasa menguras barang berharga di dalam rumah.
- (4) Kelengahan memang sering menjadi kesempatan bagi orang yang tidak bertanggung jawab untuk mencuri.
- (5) Tidak heran pencurian tidak hanya terjadi pada malam hari, tetapi juga pada siang bolong ketika banyak orang sedang beraktivitas.

Susunan kalimat yang padu agar menjadi paragraf yang baik adalah....

- A.(4)-(1)-(2)-(3)-(5)

B. (4)-(5)-(2)-(3)-(1)

C. (4)-(5)-(1)-(3)-(2)

D. (4)-(5)-(1)-(2)-(3)

5. **Bacalah paragraf berikut!**

Tulisan ilmiah dari Cina yang dipublikasikan dalam jurnal sains internasional saat ini menempati posisi kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Cina mampu melampaui Inggris yang sebelumnya di posisi kedua. Inggris tergeser pada posisi ketiga, disusul Jepang. Jerman di posisi kelima disusul oleh Perancis. Kemudian sampai sepuluh besar adalah Kanada, Italia Spanyol, dan India. Rusia keluar dari 10 besar ke posisi 13. Demikian disampaikan *The Royal Society* di London baru-baru ini.

Isi berita yang tepat berdasarkan paragraf tersebut adalah...

A. Urut-urutan posisi 10 besar jurnal ilmiah terbanyak adalah: Amerika Serikat, Cina, Inggris, Jepang, Jerman, Perancis, Kanada, Italia Spanyol, dan India.

B. Urut-urutan posisi 10 besar Jurnal ilmiah terbanyak adalah: Amerika serikat, Cina, Inggris, Jepang, Jerman, Perancis, Kanada, Italia Spanyol, dan Rusia.

C. Urut-urutan posisi 10 besar Jurnal ilmiah terbanyak adalah: Amerika serikat, Inggris, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Kanada, Italia, Spanyol, dan India.

D. Urut-urutan posisi 10 besar Jurnal ilmiah terbanyak adalah: Amerika serikat, Inggris, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Kanada, Italia Spanyol, dan Rusia.

6. **Bacalah kutipan novel berikut!**

“Wah, ini kan cincin!” kata Anne. Dipungutnya dua buah cincin yang tergeletak di tengah debu.

“Dan ini pending emas,” kata George. “Wah lihat, rantai ini mestinya kalung karena bertahta batu biru. Di sini rupanya gagal tadi menemukan cincin yang digondolnya ke luar!”

“Dan di sini ada barang-barang lain!” seru Harry. Anak-anak menoleh ke tempatnya. “Lihatlah, di sini ada rak, penuh dengan pedang dan pisau belati! Ada di antaranya yang diukir indah!”

Di dinding berjajar-jajar rak besi yang ditopang beberapa batang besi yang tertancap kokoh ke dalam dinding tanah. Akan tetapi di antara batang

penopang itu ada yang sudah longgar, sehingga raknya menjadi miring. Pedang dan pisau yang ditaruh di situ ada yang terjatuh ke lantai.

Berdasarkan kronologi peristiwanya, tahapan alur yang tepat untuk kutipan novel tersebut adalah....

- A. tahap pengenalan
- B. tahap peleraian
- C. tahap permasalahan
- D. tahap puncak ketegangan

7. **Bacalah kutipan novel berikut!**

Mam'zelle kini duduk hampir roboh dari kursinya oleh guncangan bersin yang terakhir itu. Dan saat itu seluruh kelas sudah tak karuan. Gwen terguling dari kursinya. Irene terbungkuk-bungkuk di lantai. Di wajah beberapa anak air mata tawa berhamburan. Mam'zelle terengah-engah, menunggu. Mungkin serangan bersin itu sudah selesai. Hati-hati ia berdiri, berjalan ke papan tulis. Tetapi begitu dekat dengan papan tulis, hidungnya terasa gatal lagi. Cepat-cepat ditutupnya dengan sapu tangan."HA...HATSSSYIIIII!"

Alur yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah....

- A. alur maju
- B. alur mundur
- C. alur campuran
- D. alur sorot balik

8. **Bacalah penggalan cerita berikut!**

"Sekarang kita happy aja."

"Eh, buah apa yang kalo diitung nggak abis-abis?"

"Buah duku setruk!" jawab papi.

"Salah! yang bener, buahnya bener! Hehehehe!"

"Iiiiih itu sih plesetan!" kata papi. "Udahlah kita konsentrasi ke makan malam kita aja!"

"Setuju! Eh, ngomong-ngomong kita mau makan malam di mana, nih?" tanya Lulu. "Pasti dong, ke tempat yang agak spesial."

"Iya, Pi, sebaiknya jangan makan di tempat itu-itu lagi. Kita sudah bosan," kata Lupus.

“Kalian udah bosan, tapi Mami kan belum,” jawab papi cuek.

“Hah?! Jadi kita makan di warteg lagi?”

Lupus dan Lulu langsung lemes.

Watak papi dan anak-anaknya pada penggalan cerita tersebut adalah....

- A. tidak kompak karena keinginan mereka berbeda-beda
- B. lucu dan penuh keakraban karena mereka senang berkelakar
- C. egois dan menyebalkan karena antara ayah dan anak ingin menang sendiri
- D. penuh pertengkaran karena mereka selalu mempertahankan pendapat masing-masing

9. **Bacalah kutipan novel berikut!**

“Barang rongsokan!” bentak kakek. Sekali ini gelas yang dihentakkannya ke meja. “Gerobak kuno yang kau beli itu kau sebut sebagai barang rongsokan? Umur barang itu sudah lebih dari dua ratus tahun, tahu?! Ayah kakekku yang membuatnya sendiri, dia yang menceritakannya padaku sewaktu aku masih kecil. Gerobak seperti itu takkan kau temukan duanya di seluruh Inggris! Tidak bisa! Gerobak tua itu dibuat sebelum ada negara Amerika, kau tahu...!”

“Kek, sudahlah nanti Kakek sakit lagi. Didekatinya laki-laki tua itu, yang gemetar badannya menahan marah. “Kakek orang dulu dan tidak suka zaman sekarang. Aku mengerti... tapi zaman berubah, Kek. Jadi, tenanglah... Yu, Kakek harus istirahat sebentar!” Tak disangka-sangka, kakek mau saja dibimbing menantunya ke luar dapur.

Teknik pelukisan Watak kakek dalam kutipan novel tersebut dilakukan dengan cara

- A. percakapan batin tokoh
- B. penggambaran perilaku tokoh
- C. reaksi tokoh terhadap tokoh lain
- D. penggambaran situasi sekitar tokoh

10. **Bacalah penggalan novel berikut!**

Ia kembali bersama inspektur. Sementara itu saya dan Holmes berjalan pelan-pelan di sepanjang padang semak belukar. Dataran yang luas dan

panjang di depan kami yang sebelumnya berwarna kuning keemasan berganti menjadi jingga, pakis-pakis yang layu, dan pohon blackberry diterpa cahaya. Tetapi, pemandangan yang berkilauan itu diabaikan semua oleh rekan saya yang sedang tenggelam dalam lamunannya.

Latar dalam penggalan novel tersebut adalah...

- A. sore hari di sebuah padang semak belukar
- B. siang hari yang panas di sebuah semak belukar
- C. malam hari di dataran luas dekat semak belukar
- D. pagi hari di semak belukar dekat dataran yang luas

11. **Bacalah dua teks berita berikut!**

Teks 1

Lembar perjuangan perempuan patut diacungi jempol. Bukan semata karena upaya untuk menyetarakan potensi dan kemampuannya dengan laki-laki menunjukkan hasil yang positif, tetapi di sisi lain mereka juga telah berhasil mengembangkan diri dan menorehkan prestasi membanggakan di berbagai bidang. “Kartini modern” memang kerap memancing decak kagum. Berbagai terobosan yang pernah dilakukan menjadi sebuah teladan, inspirasi, dan kepercayaan diri bagi perempuan lain serta generasi selanjutnya.

Teks 2

Beberapa perempuan memiliki kiprah yang besar dalam memajukan berbagai aspek kehidupan. Di bidang perdagangan, Menteri Perdagangan, Marie Elka Pangestu berupaya mendorong ekonomi kreativitas yang hasilnya dapat dirasakan secara nyata seperti halnya kenaikan penjualan batik berkat dukungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata hingga UNESCO. Di bidang lain, kita mengenal Nungki Kusumastuti dan Aerli Rasinah yang kemampuan tarinya sudah dikenal di mana-mana hingga ke luar negeri. Ada pula Mira Lesmana yang kemampuannya di bidang sinematografi sudah tidak diragukan lagi

Kesamaan masalah kedua teks berita tersebut adalah...

- A. Perjuangan perempuan yang dijuluki “Kartini modern”.
- B. Perempuan tangguh layak diacungi jempol.
- C. Kiprah perempuan Indonesia yang sukses.
- D. Inspirasi Kartini bagi perempuan Indonesia.

12. **Bacalah teks berikut!**

Sejak zaman Majapahit celengan telah memiliki wujud yang beragam. Mulai dari buah manggis, sesosok anak menggunakan perhiasan, juga bentuk bulat menyerupai sarang lebah. Pada abad ke-19, muncul variasi bentuk seperti Semar, atau Gatotkaca, dan naga. Celengan sapi, ayam, penyu, kuda, harimau, katak masih ada hingga kini, tetapi semakin ditinggalkan dan seperti menunggu punah.

Musuh terbesar kreativitas celengan adalah plastik. Plastik membuat kreativitas menjadi berhenti. Padahal, setiap bentuk celengan memiliki kisahnya sendiri yang menarik untuk dikisahkan kepada anak yang sedang belajar menabung.

Rangkuman yang tepat untuk teks berita tersebut adalah...

- A. Celengan sudah ada sejak zaman dulu dengan berbagai model, sayangnya sekarang celengan berada di ambang kepunahan karena munculnya plastik.
- B. Celengan memiliki beragam bentuk dari buah-buahan sampai binatang, tetapi celengan dari plastik lebih diminati oleh masyarakat.
- C. Celengan mengalami perubahan fungsi dari masa ke masa, tetapi keadaannya mulai tergusur oleh munculnya celengan dari bahan plastik.
- D. Celengan dengan beragam model mempunyai kisah tersendiri untuk disampaikan kepada anak yang sedang belajar menabung.

13. **Bacalah paragraf berikut!**

Sering tidak disadari benih-benih yang mengarah kepada perilaku koruptif justru ditebar dari keluarga. Hal yang dianggap sepele jika dilanggar dan dibiarkan akhirnya menjadi kebiasaan yang bebas dari rasa bersalah. Psikolog Theresia Spto menyadari bahwa keluarga menjadi benteng pertama untuk menanamkan nilai antikorupsi dan orang tua menjadi sosok yang paling penting untuk mentransfer nilai-nilai itu.

Rumusan masalah yang tepat untuk dijadikan tema diskusi berdasarkan informasi di atas adalah...

- A. Mengapa keluarga sering dijadikan sebagai benteng menanamkan perilaku koruptif?
- B. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan perilaku antikoruptif bagi anak-anaknya?
- C. Apa saja peran anak dalam keluarga agar terhindar dari kebiasaan meniru perilaku negatif orang tuanya?

D. Mengapa keluarga dapat menjadi awal sekaligus benteng menanamkan perilaku koruptif bagi anak-anaknya?

14. **Bacalah ilustrasi berikut!**

Selama musim pancaroba, kondisi lingkungan semakin memburuk. Debu, lumpur, dan banjir makin sering mengotori kendaraan, rumah, pakaian, hingga peralatan yang digunakan sehari-hari. Pada saat yang sama, kuman mendapat lingkungan yang nyaman untuk berkembang biak. Daya tahan tubuh menurun, akibatnya tubuh mudah terserang penyakit.

Slogan yang tepat agar masyarakat peduli kesehatan sesuai ilustrasi tersebut adalah....

- A. Jagalah selalu sehatmu sebelum datang sakitmu
- B. Lingkungan nyaman, hidup pun akan tenteram
- C. Stamina tubuh terjaga, kesehatan di genggam kita
- D. Ciptakan lingkungan bersih bebas debu, lumpur dan banjir

15. **Bacalah ilustrasi berikut!**

Sudah lama bumi disebut sebagai ibu. Hal ini menunjukkan bahwa bumi adalah sumber kehidupan. Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat terhadap kondisi bumi terasa makin besar. Banyak pihak berlomba menunjukkan diri ramah lingkungan, lebih-lebih dalam rangka memperingati hari bumi pada 22 April.

Kalimat poster yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah....

- A. Bumi jangan dirusak, hormati kehidupan di bumi ini
- B. Mari tingkatkan terus kepedulian kita terhadap ibu bumi
- C. Bumiku, bumimu, bumi kita, jaga selalu keramahannya
- D. Bangkitkan rasa tanggung jawab kita terhadap kondisi bumi

16. **Bacalah paragraf berikut!**

Buku berjudul “40 *Bisnis dan Investasi yang Menggiurkan*” ini menunjukkan bahwa peluang berbisnis dan berinvestasi sesungguhnya sangat terbuka lebar, mulai bisnis berisiko rendah hingga lebih tinggi. Dari hal yang terkesan sepele ternyata dapat dimulai sebuah bisnis yang menjanjikan. Contohnya adalah bisnis klipring. Hanya dengan bermodal berlangganan koran, majalah, dan tabloid atau bahkan membeli koran bekas secara kiloan, seseorang dapat menghasilkan jutaan rupiah dari klipring yang dikumpulkannya.

Hal penting isi rangkuman tersebut adalah...

- A. Peluang bisnis terbuka lebar bagi orang yang tidak malas.
- B. Bisnis berkaitan dengan modal uang dalam jumlah besar.
- C. Bisnis klipring terkesan sepele, tetapi hasilnya menjanjikan.
- D. Hal sepele selalu menjadi peluang bisnis yang menggiurkan.

17. **Bacalah kutipan berikut!**

Minyak bumi sering disebut sebagai emas cair karena nilainya yang sangat tinggi dalam peradaban modern ini. Hal ini tentu saja jauh lebih bermanfaat dibandingkan dengan emas. Pertanian, industri, transportasi, dan sistem-sistem komunikasi kita dalam banyak hal sangat bergantung pada bahan bakar ini dan pemilikan atau ketiadaan akan bahan bakar ini sangat berpengaruh pada seluruh kegiatan kehidupan suatu bangsa.

Isi kutipan buku ilmiah populer tersebut adalah....

- A. Minyak bumi lebih mahal dibandingkan emas
- B. Sistem komunikasi bergantung pada minyak bumi
- C. Minyak bumi sangat berarti bagi kehidupan manusia
- D. Peradaban manusia sepenuhnya bergantung pada minyak bumi

18. **Bacalah teks berikut!**

Penyakit Kawasaki adalah penyakit yang ditemukan oleh Dr. Tomisaku Kawasaki pada tahun 1967. Penyakit ini umumnya menjangkit anak balita usia enam bulan sampai empat tahun. Penyakit ini menyebabkan pembuluh darah membengkak dan meradang. Paling bahaya jika pembengkakan terjadi pada pembuluh darah jantung yang dapat mengganggu pasokan oksigen untuk jantung.

Rangkuman yang sesuai dengan kutipan teks tersebut adalah...

- A. Penyakit Kawasaki mengancam kesehatan anak balita yang terserang radang.
- B. Kawasaki merupakan penyakit berbahaya yang mengancam jantung anak balita.
- C. Penyakit Kawasaki timbul karena pasokan oksigen ke jantung anak balita berkurang.

D. Dinamakan penyakit Kawasaki karena penemu penyakit tersebut Tomisaku Kawasaki.

19. **Bacalah paragraf berikut!**

Brigadir Satu Norman Camaru sebenarnya seorang polisi anggota Brimob Polda Gorontalo. Namun, setelah video *lipsync* “Chaiyya Chaiyya” yang diunggah di Youtube akhir Maret lalu Norman mendadak terkenal

Penjedaan yang tepat untuk membacakan bagian teks berita tersebut adalah....

A. Brigadir Satu/ Norman Camaru/ sebenarnya seorang polisi/ anggota Brimob Polda Gorontalo// Namun/ setelah video *lipsync*/ “Chaiyya Chaiyya” yang diunggah di Youtube/ akhir Maret lalu/ Norman/ mendadak terkenal//

B. Brigadir Satu/ Norman Camaru/ sebenarnya seorang polisi anggota Brimob Polda Gorontalo// Namun/ setelah video *lipsync*/ “Chaiyya Chaiyya” yang diunggah di Youtube/ akhir Maret lalu/ Norman/ mendadak terkenal//

C. Brigadir Satu Norman Camaru/ sebenarnya seorang polisi/ anggota Brimob Polda Gorontalo// Namun/ setelah video *lipsync*/ “Chaiyya Chaiyya”/ yang diunggah di Youtube/ akhir Maret lalu/ Norman mendadak terkenal//

D. Brigadir Satu Norman Camaru/ sebenarnya seorang polisi anggota Brimob Polda Gorontalo// Namun/ setelah video *lipsync* “Chaiyya Chaiyya”/ yang diunggah di Youtube/ akhir Maret lalu/ Norman/ mendadak terkenal//

20. **Cermati penggalan puisi berikut!**

Salam Pagi Seorang Petani

Selamat pagi pipit-pipit kecil

Temani aku dengan senandung kembaramu

Mengupas kulit bumi

Jadi lahan harapan

Selamat pagi desir angin

Semilirmu dendangkan kemenangan

Menisik beribu mimpi kalbuku

Benahi musim

Objek puisi yang tergambar dalam puisi tersebut adalah....

- A. indahny pagi hari
- B. kicau burung pipit
- C. semilir angin
- D. profesi petani

21. **Cermati penggalan puisi berikut!**

Mendung bergayut di langit

Menjadi cadar wajah sang surya

Mendung berlenggak lenggok lemah gemulai

Dipermainkan angin yang bertiup sepoi

Majas yang terdapat pada puisi tersebut adalah....

- A. personifikasi
- B. sinekdoke
- C. hiperbola
- D. litotes

22. **Cermatilah larik-larik puisi berikut ini!**

Ada angin yang berhembus

Ada daun yang bergoyang

Ada awan yang berarak

Ada air yang mengalir

Di sana ada pesan yang dibawa serta

Citraan yang terdapat dalam puisi tersebut adalah....

- A. perasaan
- B. pendengaran
- C. perabaan
- D. gerak

23. Pilihan kata yang tepat untuk menulis puisi dengan tema nelayan adalah....
- A. berlayar ke tengah lautan, menjaring ikan, perahu penuh muatan, dihempas ombak, penuh semangat
 - B. ikan tongkol, perahu bocor, karam di dasar laut, matahari terbenam, bulan bersinar, bintang bertaburan
 - C. mencari ikan, terik siang membakar, kapal terdampar, bajak laut menyerang, jasa nelayan, upah seadanya
 - D. siang menuju lautan, berlayar ke tengah samudra, panas menyengat, dihantam ombak, jasmu sungguh besar

Untuk nomor 24 s.d. 25, cermatilah penggalan puisi berikut!

...

Di depan sekali Tuan menanti

Tak gentar lawan banyaknya seratus kali

Pedang di kanan, keris di kiri

Berselempang semangat yang tak bisa mati

24. Isi puisi berdasarkan penggalan puisi tersebut adalah
- A. menantikan orang yang sedang berjuang
 - B. semangat berjuang yang sangat tinggi
 - C. berperang dengan menggunakan pedang
 - D. perjuangan yang tanpa pengorbanan
25. Ditinjau dari akhir baris, sajak puisi tersebut adalah
- A. kembar
 - B. peluk
 - C. sama
 - D. silang

Lampiran 5. Contoh kunci jawaban soal Bahasa Indonesia

Kunci Jawaban Soal Ulangan Akhir Semester Genap SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII (Delapan)

NOMOR	KUNCI	NOMOR	KUNCI	NOMOR	KUNCI
1	A	11	A	21	A
2	C	12	A	22	D
3	A	13	B	23	A
4	D	14	C	24	B
5	A	15	B	25	C
6	D	16	C		
7	A	17	C		
8	B	18	B		
9	B	19	D		
10	A	20	D		

Lampiran 6. Contoh hasil analisis QUEST soal bahasa Indonesia

prestca

DATAIRA

Case Estimates In input Order
 3/ 8/13 1: 5
 all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

NAME	SCORE	MAXSCR	ESTIMATE	ERROR	INFIT	OUTFT	INFT	OUTFT
					MNSQ	MNSQ	t	t
1 001	7	24	-1.29	.52	1.47	1.36	1.70	.68
2 002	11	24	-.30	.49	1.00	.83	-.09	-.19
3 003	10	24	-.54	.49	.81	.63	-.93	-.60
4 004	11	24	-.30	.49	1.58	2.64	2.52	2.43
5 005	10	24	-.54	.49	1.39	1.73	1.77	1.28
6 006	10	24	-.54	.49	1.17	1.03	.83	.23
7 007	11	24	-.30	.49	1.00	.93	.09	.03
8 008	13	24	.17	.49	.77	.59	-1.11	-.84
9 009	12	24	-.07	.49	.81	.63	-.91	-.72
10 010	12	24	-.07	.49	.80	.60	-1.02	-.79
11 011	10	24	-.54	.49	1.39	2.52	1.74	2.17
12 012	9	24	-.78	.50	.71	.53	-1.44	-.75
13 013	11	24	-.30	.49	1.25	1.10	1.24	.37
14 014	12	24	-.07	.49	.81	.63	-.91	-.72
15 015	12	24	-.07	.49	.80	.60	-1.02	-.79
16 016	11	24	-.30	.49	1.06	1.04	.35	.25
17 017	10	24	-.54	.49	.71	.55	-1.49	-.81
18 018	9	24	-.78	.50	.89	.71	-.43	-.34
19 019	11	24	-.30	.49	.85	.67	-.75	-.57
20 020	9	24	-.78	.50	.77	.59	-1.07	-.62
21 021	10	24	-.54	.49	.76	.69	-1.18	-.45
22 022	10	24	-.54	.49	.76	.69	-1.18	-.45
23 023	14	24	.41	.50	.71	.55	-1.34	-.93
24 024	11	24	-.30	.49	.80	.64	-1.00	-.66
25 025	11	24	-.30	.49	1.36	2.16	1.66	1.90
26 026	11	24	-.30	.49	1.56	1.44	2.48	.94
27 027	10	24	-.54	.49	.94	.78	-.25	-.25
28 028	12	24	-.07	.49	.81	.63	-.91	-.72
29 029	9	24	-.78	.50	1.18	1.18	.85	.49
30 030	9	24	-.78	.50	1.12	1.08	.60	.33
Mean			-.40		1.00	.99	-.03	.00
SD			.34		.28	.58	1.26	.94

‡

DATAIRA

prestit

Item Estimates (Thresholds) In input Order
3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	THRSH	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
			1	MNSQ	MNSQ	t	t
1 item 1	22	30	-1.39 .42	.97	.93	-.1	-.2
2 item 2	25	30	-1.97 .49	.98	.96	.0	.0
3 item 3	10	30	.29 .39	.97	.95	-.2	-.1
4 item 4	15	30	-.40 .37	.86	.85	-2.5	-.7
5 item 5	28	30	-2.97 .73	.90	.59	.1	-.5
6 item 6	2	30	2.18 .73	1.02	1.08	.2	.3
7 item 7	10	30	.29 .39	1.00	1.00	.1	.1
8 item 8	7	30	.77 .44	1.00	.98	.1	.0
9 item 9	1	30	2.88 1.02	1.00	.96	.3	.3
10 item 10	22	30	-1.39 .42	.96	.94	-.1	-.1
11 item 11	13	30	-.13 .37	1.02	1.03	.2	.2
12 item 12	1	30	2.88 1.02	1.00	.96	.3	.3
13 item 13	15	30	-.40 .37	1.12	1.13	2.0	.7
14 item 14	0	0	Item has zero score				
15 item 15	5	30	1.18 .49	1.06	1.09	.3	.3
16 item 16	7	30	.77 .44	1.12	1.27	.6	.9

Page 1

				prestit				
17	item 17	23	30	-1.56 .44	.95	.91	-.1	-.2
18	item 18	10	30	.29 .39	.98	.98	-.1	.0

*****Output Continues*****

♀
DATAIRA

Item Estimates (Thresholds) In input Order
3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	THRSH	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT	
			1	MNSQ	MNSQ	t	t	
19	item 19	17	30	-.66 .37	1.22	1.25	2.7	1.2
20	item 20	15	30	-.40 .37	.94	.94	-1.0	-.3
21	item 21	1	30	2.88 1.02	1.02	1.21	.3	.5
22	item 22	16	30	-.53 .37	.94	.93	-1.0	-.3
23	item 23	12	30	.00 .38	.89	.88	-1.2	-.5
24	item 24	26	30	-2.23 .54	1.01	.98	.2	.1
25	item 25	15	30	-.40 .37	1.05	1.06	.9	.4
Mean				.00	1.00	.99	.1	.1
SD				1.59	.08	.14	1.0	.5

♀

DATAIRA

prestsc

Case Estimates In input Order
3/ 8/13 1: 5

all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

001	7.00	25	-1.29	.52	1.47	1.36	1.70	.68
002	11.00	25	-.30	.49	1.00	.83	.09	-.19
003	10.00	25	-.54	.49	.81	.63	-.93	-.60
004	11.00	25	-.30	.49	1.58	2.64	2.52	2.43
005	10.00	25	-.54	.49	1.39	1.73	1.77	1.28
006	10.00	25	-.54	.49	1.17	1.03	.83	.23
007	11.00	25	-.30	.49	1.00	.93	.09	.03
008	13.00	25	.17	.49	.77	.59	-1.11	-.84
009	12.00	25	-.07	.49	.81	.63	-.91	-.72
010	12.00	25	-.07	.49	.80	.60	-1.02	-.79
011	10.00	25	-.54	.49	1.39	2.52	1.74	2.17
012	9.00	25	-.78	.50	.71	.53	-1.44	-.75
013	11.00	25	-.30	.49	1.25	1.10	1.24	.37
014	12.00	25	-.07	.49	.81	.63	-.91	-.72
015	12.00	25	-.07	.49	.80	.60	-1.02	-.79
016	11.00	25	-.30	.49	1.06	1.04	.35	.25

Page 1

				prestsc					
017	10.00	25	-.54	.49	.71	.55	-1.49	-.81	
018	9.00	25	-.78	.50	.89	.71	-.43	-.34	
019	11.00	25	-.30	.49	.85	.67	-.75	-.57	
020	9.00	25	-.78	.50	.77	.59	-1.07	-.62	
021	10.00	25	-.54	.49	.76	.69	-1.18	-.45	
022	10.00	25	-.54	.49	.76	.69	-1.18	-.45	
023	14.00	25	.41	.50	.71	.55	-1.34	-.93	
024	11.00	25	-.30	.49	.80	.64	-1.00	-.66	
025	11.00	25	-.30	.49	1.36	2.16	1.66	1.90	
026	11.00	25	-.30	.49	1.56	1.44	2.48	.94	
027	10.00	25	-.54	.49	.94	.78	-.25	-.25	
028	12.00	25	-.07	.49	.81	.63	-.91	-.72	
029	9.00	25	-.78	.50	1.18	1.18	.85	.49	
030	9.00	25	-.78	.50	1.12	1.08	.60	.33	

prestsh

DATAIRA

Current System Settings

3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

Data File = dataira.txt
Data Format = id 1-3 items 5-29
Log file = LOG not on
Page width = 107
Page Length = 65
Screen width = 78
Screen Length = 24

Probability level = .50

Maximum number of cases set at 60000

VALID DATA CODES A B C D

GROUPS

1 all (30 cases) : All cases

SCALES

1 all (25 items) : All items

DELETED AND ANCHORED CASES:

No case deletes or anchors

DELETED AND ANCHORED ITEMS:

No item deletes or anchors

RECODES

SCORING KEYS

Score = 1 ACADADABBAABCBCBDDADABC

=====
♀
DATAIRA

Item Estimates (Thresholds)

Page 1

prestsh
3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

Summary of item Estimates
=====

Mean	.00
SD	1.59
SD (adjusted)	1.49
Reliability of estimate	.88

Fit Statistics
=====

Infit Mean Square		Outfit Mean Square	
Mean	1.00	Mean	.99
SD	.08	SD	.14
Infit t		Outfit t	
Mean	.09	Mean	.11
SD	.99	SD	.45

1 items with zero scores
0 items with perfect scores

DATAIRA

Case Estimates
3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)

Summary of case Estimates
=====

Mean	-.40
SD	.34
SD (adjusted)	.00
Reliability of estimate	.00

Fit Statistics
=====

Infit Mean Square		Outfit Mean Square	
Mean	1.00	Mean	.99
SD	.28	SD	.58

```

      Infit t                outfit t    prestsh
      Mean   -.03              Mean     .00
      SD     1.26              SD      .94
0 cases with zero scores
0 cases with perfect scores

```

```

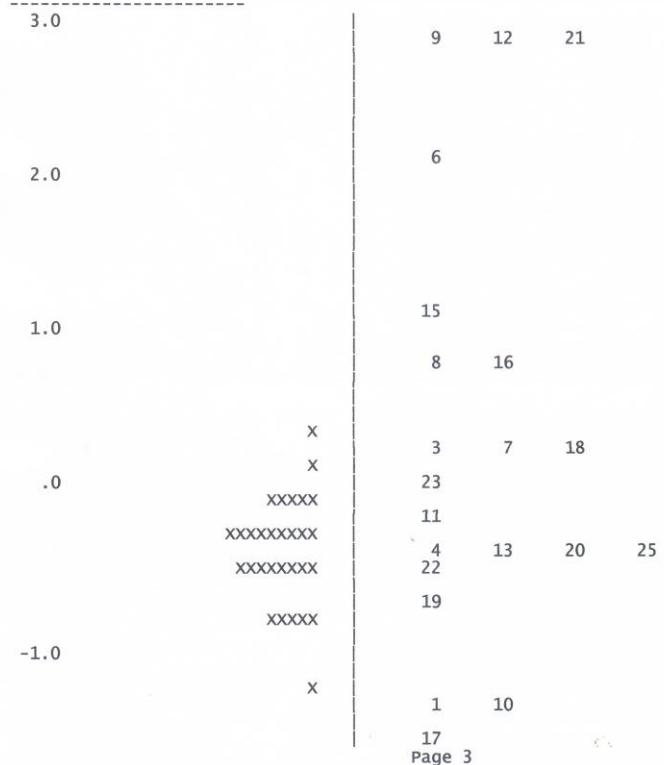
=====
♀
DATAIRA
=====

```

```

-----
Item Estimates (Thresholds)
3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)
-----

```



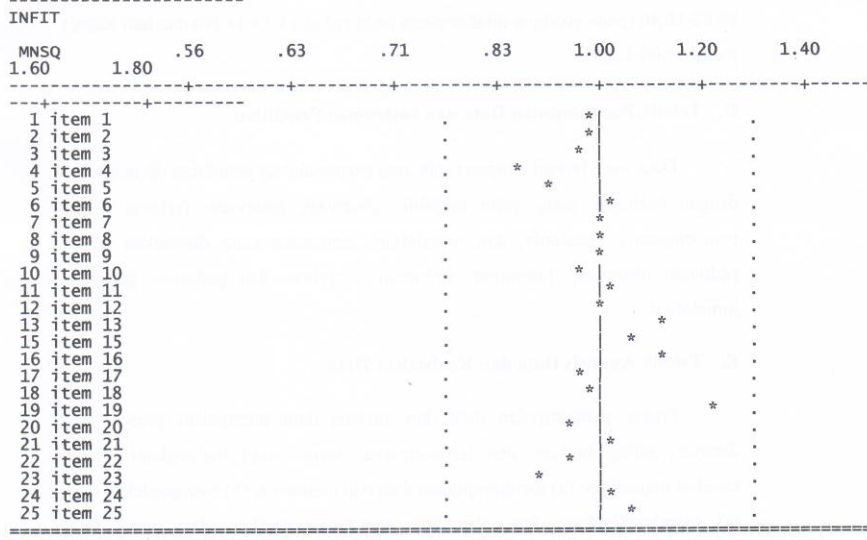
```

prestsh
-2.0      2
          24
-3.0      5
-----
Each x represents 1 students
=====

```

♀
DATAIRA

Item Fit
3/ 8/13 1: 5
all on all (N = 30 L = 25 Probability Level= .50)



♀

Lampiran 7. Contoh kisi-kisi soal yang dibuat oleh guru bahasa Inggris

KISI-KISI TES BAHASA INGGRIS UNTUK PROGRAM QUEST

Jenis Sekolah : SMP Negeri 4 Palangka Raya
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Jumlah Soal : 25 Soal
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	Kelas/ Sem.	INDIKATOR		MATERI	INDIKATOR SOAL	NO SOAL/ KUNCI	
1	<i>WRITING</i> (Menulis) Mengungkapkan makna secara tertulis teks fungsional Pendek dan esai sederhana berbentuk deskriptif <i>descriptive</i> , <i>procedure</i> , maupun <i>report</i>) dan naratif (<i>narrative</i> dan <i>recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari		Kalimat acak	Menentukan susunan kalimat yang tepat untuk membuat sebuah teks	Narrative dalam bentuk jumbled sentences	Disajikan sebuah teks <i>narrative</i> dalam bentuk jumbled sentences, siswa dapat menentukan susunannya yang tepat.	1	B
1	<i>READING</i> (Membaca) Memahami makna dalam wacana tertulis pendek baik teks fungsional maupun esai		Letter (<i>Vacation</i>)	Menentukan gambaran umum isi bacaan.	Gambaran umum dalam sebuah letter.	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>surat</i> , siswa dapat menentukan gambaran umum isi teks dengan benar.	2	D
				Menentukan Informasi tertentu	Informasi tertentu	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>letter</i> , siswa dapat menentukan informasi tertentu dengan benar.	3	D

	sederhana berbentuk deskriptif (<i>descriptive, procedure, maupun report</i>) dan naratif (<i>narrative</i> dan <i>recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari.		Announcement	Menentukan informasi tersirat	Informasi tersirat dari bacaan announcement	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>announcement</i> tentang <i>class meeting</i> , siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	4	C
				Menentukan informasi tersirat,	Informasi tersirat dalam <i>announcement</i>	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>announcement</i> tentang <i>class meeting</i> , siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	5	A
			Advertisment	Menemukan informasi tersirat	Informasi tersirat dari sebuah iklan	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>advertisement</i> tentang <i>computer center</i> , siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	6	A
				Menemukan informasi tersurat	Informasi tersurat dari sebuah iklan	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>advertisement</i> tentang <i>computer center</i> , siswa dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	7	B
No	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	Kelas/ Sem.	INDIKATOR		MATERI	INDIKATOR SOAL	NO SOAL/ KUNCI	
	Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima		Short massage	Menemukan informasi rinci yang tersurat	Informasi tersurat dari sebuah pesan pendek	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>short massage</i> , siswa dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	8	C

	untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari.							
	Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i>		Caution tentang di perpustakaan	Menentukan makna teks	Makna teks yang terdapat dalam teks caution	Disajikan sebuah teks berbentuk caution, siswa dapat menentukan makna teks tersebut dengan benar.	9	D
				Menentukan informasi tersirat	Informasi tersirat dalam sebuah caution tentang di perpustakaan	Disajikan sebuah teks berbentuk caution, siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	10	B
No	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	Kelas/ Sem.	INDIKATOR		MATERI	INDIKATOR SOAL	NO SOAL/ KUNCI	
	<i>READING</i> (Membaca) Memahami makna dalam wacana tertulis pendek baik teks fungsional maupun esai sederhana berbentuk		Teks recount	Menemukan informasi yang tersurat	Informasi tersurat dalam sebuah caution tentang di perpustakaan	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>recount</i> , siswa dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	11	D

	deskriptif (<i>descriptive, procedure, maupun report</i>) dan naratif (<i>narrative dan recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari.			Menemukan tujuan dari teks	Tujuan dari teks recount tentang tug-of-war (<i>tarik tambang</i>)	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>recount tentang tug-of-war (tarik tambang)</i> , siswa dapat menentukan tujuan yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	12	C
	Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari.		e-mail	Menemukan tujuan dari email	Tujuan dari teks email	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>email</i> , siswa dapat menentukan tujuan yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	13	C
	READING (Membaca) Memahami makna dalam wacana tertulis pendek baik teks fungsional maupun esai		Narrative text	Menemukan pernyataan yg benar dari text narrative	Pernyataan yg benar dari text narrative dari Snow white	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>narrative tentang snow white</i> , siswa dapat menentukan pernyataan benar yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	14	D

sederhana berbentuk deskriptif (<i>descriptive, procedure, maupun report</i>) dan naratif (<i>narrative dan recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari.		Menemukan informasi yang tersurat	Informasi tersurat dalam sebuah text narative	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>narrative tentang snow white</i> , siswa dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	15	C
	Descriptive text	Menemukan informasi yang tersurat	Informasi tersurat dalam sebuah teks descriptive	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>descriptive</i> siswa dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	16	B
		Menemukan informasi yang tersurat	Informasi tersurat dalam sebuah teks descriptive	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>descriptive</i> siswa dapat menentukan informasi tersurat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	17	D
		Menemukan informasi yang tersirat	Informasi tersirat dalam sebuah teks descriptive	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>descriptive</i> siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	18	A
	Dialogue	Menjawab pertanyaan sesuai situasi	Pertanyaan sesuai situasi tentang thank for something	Disajikan sebuah dialogue berbentuk thank for something, siswa dapat Menjawab pertanyaan sesuai situasi dengan benar.	19	C
<i>WRITING</i> (Menulis) Mengungkapkan makna secara tertulis teks fungsional Pendek dan esai sederhana berbentuk deskriptif <i>descriptive</i> ,	Kata acak	Menentukan susunan kalimat yang tepat untuk membuat sebuah kalimat	Jumbled words	Disajikan sebuah jumbled words, siswa dapat menentukan susunannya yang tepat.	20	C

	<i>procedure</i> , maupun <i>report</i>) dan naratif (<i>narrative</i> dan <i>recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari- hari							
	READING (Membaca) Memahami makna dalam wacana tertulis pendek baik teks fungsional maupun esai sederhana berbentuk deskriptif (<i>descriptive</i> , <i>procedure</i> , maupun <i>report</i>) dan naratif (<i>narrative</i> dan <i>recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari- hari.		Descriptive text	Menentukan judul dari text descriptive	Informasi tersirat dalam sebuah teks <i>descriptive</i>	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>descriptive</i> , siswa dapat Menentukan judul dari text tersebut dengan benar.	21	C
				Menemukan informasi yang tersirat	Informasi tersirat dalam sebuah teks <i>descriptive</i>	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>descriptive</i> , siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	22	D
	READING (Membaca) Memahami makna dalam		Announcement	Menentukan informasi tersirat	Informasi tersirat dari bacaan <i>announcement</i>	Disajikan sebuah teks berbentuk <i>announcement</i> tentang <i>English club member</i> , siswa dapat menentukan informasi tersirat yang terdapat dalam teks tersebut dengan benar.	23	A

<p>wacana tertulis pendek baik teks fungsional maupun esai sederhana berbentuk deskriptif (<i>descriptive</i>, <i>procedure</i>, maupun <i>report</i>) dan naratif (<i>narrative</i> dan <i>recount</i>) dalam konteks kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Caution</p>	<p>Menentukan tujuan dari caution</p>	<p>Tujuan dari caution</p>	<p>Disajikan sebuah teks berbentuk caution, siswa dapat menentukan tujuan dari caution tersebut dengan benar.</p>	<p>24</p>	<p>B</p>
	<p>Recount text</p>	<p>Menemukan rujukan kata</p>	<p>Rujukan kata</p>	<p>Disajikan sebuah teks berbentuk recount text, siswa dapat menemukan kata rujukan dengan benar.</p>	<p>25</p>	<p>B</p>

Lampiran 8. Contoh soal yang dibuat oleh guru bahasa Inggris

**SOAL AWAL TAHUN AJARAN
BAHASA INGGRIS
KELAS 9 SMP Negeri 4 Palangka Raya**

I. Choose the correct answer.

1. Arrange the jumble sentences into a good paragraph.
 - a) The King and the Queen invited all the fairies except the thirteenth Fairy to celebrate it.
 - b) He found the princess and kissed her.
 - c) The fairy got angry and cursed the princess on her sixteenth birthday into a deep sleep.
 - d) Soon, the prince and the princess were married and lived happily forever.
 - e) She also put everyone in the castle into a deep sleep.
 - f) One day, a prince went through the forest of thorns and came into the castle.
 - g) A beautiful prince was born.
 - h) The princess woke up and so did everyone in the castle.

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. g-a-e-c-f-b-h-d | c. g-a-f-e-c-b-h-d |
| b. g-a-c-e-f-b-h-d | d. g-a-b-e-c-f-h-d |

Questions 2-3. Read the following text and answer the questions.

*Dear Eka,
I just got back from Jogja. The weather was terrible but I had a great vacation. The beaches are really nice here. I did sunbathing almost everyday. I saw Ramayana dance. It was wonderful. I also went to Kraton and guess who I met there? I met the King of Jogja. I went to Malioboro and bought a lot of souvenirs. I bought a nice T-shirt with a 'Becak' decoration for you.*

2.
 - c. Souvenir for Eka
 - d. Vita's vacation
3. What did Vita think of Ramayana dance?
 - a. great
 - b. nice
 - c. terrible
 - d. wonderful

Questions 4-5. Read the following text and answer the questions.

ANNOUNCEMENT

Monday to Saturday, July, 15th to 20th, is “*Class Meeting*”.

Class Meeting is held to develop students’ talent and creativity at school.

Therefore, each class must join it.

There are four competitions held in the *Class Meeting*

- They are:
- Football Match
 - English Quiz Competition
 - Basketball Match
 - Dance Competition

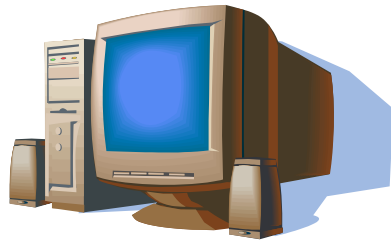
* Only boys can join the football match. The winners of the competition will receive prizes which will be given on Monday, July, 17th at the school hall. For

- a. Football Match
- b. English Quiz Competition
- c. Basketball Match
- d. Dance Competition

For questions number 6-7.

COMPUTER CENTER

Laptop, notebook, personal computer, printer, and accessories are pound here



free: a printer for each
Personal computer

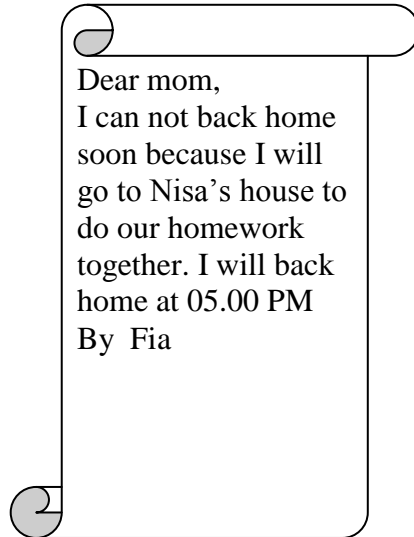
50% off for august only.

Hurry up before they’re all gone.

- 6. If the price of a personal computer is seven millions, how much will you pay
 - a. three and a half millions
 - b. four a half millions
 - c. seven millions
 - d. a half millions

- 7. When will the discount be given? It will be given
 - a. From July to August
 - b. During August

- c. Not in August
- d. After August



8. What's information that Fia sent to her mother?
- a. Nisa will study together in Fia's house
 - b. Mother ask Fia to study together with Nisa
 - c. Fia will do her homework together in Nisa's house
 - d. Mother ask Fia to back home at 05.00 P.M.

For questions number 9-10

KEEP SILENT PLEASE

9. Where do we usually find this notice?
- a. In a toilet
 - b. In an office
 - c. In a canteen
 - d. In a library
10. What does the notice mean?
- a. We must talk much loudly
 - b. We must be quiet
 - c. We must make noisy
 - d. We must speak, please

For question number 11-12

Last month SMP Satria team entered for tug-of-war (tarik tambang) contest with SMP Taruna. Two weeks before the contest, the boys of "SMP Satria Team" started practicing hard. "We must learn to pull the rope together at same time," said Arya, their team leader. "By this way our team will be strong."

On the day of the contest, the team from SMP Taruna arrived at SMP Satria by a bus. Everyone was surprised to see that these boys were much taller and bigger than the boys of SMP Satria. "We'll surely lose," said Dono, a member of SMP Satria. "Don't give up so easily," said Arya, "we must try out best."

Soon the contest began. Which team do you think won the contest? It was SMP Satria. It was too strong for the SMP Taruna team, why was that so? You see, the SMP Satria led the rope together at the same time. SMP Taruna on the other hand, was not united at all.

11. How will SMP Satria team be strong ?
 - a. By uniting all students in a team
 - b. Going to the competition by bus
 - c. By choosing the tall boys
 - d. By practicing hard
12. What is the purpose of the text above?
 - a. To describe a tug-of-war
 - b. To give instruction how to set up tariktambang
 - c. To retell the events during SMP Satria team taking tug-of-war
 - d. To inform people how SMP Satria organized tug-of-war contest

To : akmal90@yahoo.com

From: denise@yahoo.co.id

RE : Planning 4 holiday

Date : June, 29th 2013

Hi, Akmal. How's life? We're going to have a long holiday this summer, aren't we? What are u going to do? U know summer is a good time for camping and hiking. We plan to go to Salakmountain. It's a nice place for camping and hiking, and also for fishing. There's a river near campsite. But I'm not really keen on it. At night we'll sit around the fire and sing songs. Why don't u join us? It'll be more fun if u come. Let me know soon.

Your friend

- c. to invite Akhmad for joining the activities in the holiday
- d. to greet Akhmad because he has had nice activities in the holiday

for question number 14-15

Snow White

Long ago in Neverland, there lived a very beautiful princess, Snow White. The Queen was her stepmother. She was very jealous of her beauty. So, she wanted her to die.

Snow White knew about the evil plan. She escaped into a forest. There she made friends with seven dwarfs.

The Queen turned Snow White into a witch. Snow White did not realize it. The witch gave her a poisoned apple. As a result, Snow White was put into sleep for years.

Fortunately, in the end, Prince Charming revived her with a kiss. They lived together happily ever after.

(free adaptation from Grimms' fairy tale)

14. According to the story above, which one of the statements below is true?
- Snow White was a beautiful queen
 - The Queen ran away from her palace.
 - She lived with Prince Charming in a forest
 - Snow White was poisoned by her stepmother
15. Where did the story happen ?
- In the forest
 - In the palace
 - In the Neverland
 - In the dwarf land

For question number 16-18

Mrs. Amira goes shopping in the market. She wants to buy the daily needs. She buys rice, eggs, vegetables, meat, and some fruits. At one fruit stall she buys six kilograms of apples and eight kilograms of grapes. The price of six kilograms of apples are forty thousand rupiahs and the price of eight kilograms of grapes are eighty thousand rupiahs. Those fruits seem fresh and yummy. Her family loves fruits so much.

16. How many apples does Mrs Amira buy?
- 5 kilograms
 - 6 kilograms
 - 7 kilograms
 - 8 kilograms
17. How much does the grapes cost?
- Rp. 30.000
 - Rp. 40.000
 - Rp. 70.000

d. Rp. 80.000

18. How do the fruits seem?

- a. Delicious and fresh
- b. Green and sweet
- c. Green and bitter
- d. Fresh and sour

19. Budi : Ani, this is a present for you.

Ani : oh....., Budi

- a. Sorry
- b. Please
- c. Thank you
- d. Never mind

20. Many - watching - are - people - now - football
1 2 3 4 5 6

The best arrangement of the words is...

- a. 1 - 2 - 6 - 3 - 5 - 4
- b. 1 - 2 - 6 - 3 - 4 - 5
- c. 1 - 4 - 3 - 2 - 6 - 5
- d. 1 - 4 - 2 - 6 - 3 - 5

For question number 21-22

It is a bathroom. There are tub, tap soap, dipper, tooth brush, towel, water, and pail. The dipper is on the tub, the water is in the tub and the tap is on the wall. Soap, tooth brush, and tooth paste are in the box, the towel hangs on the wall. The bathroom is very clean and comfortable.

21. What is the suitable title of the text?

- a. My kitchen
- b. My bed room
- c. My bath room
- d. My living room

22. These things are mentioned in the text, except:

- a. Tap
- b. Soap
- c. Dipper
- d. Hanger

English club member!
There will be no
meeting this week. I
will let you know
when the club will
meet again.
Aifan / chairman

23. Read the message on BETA school message board above.
What does it mean?
- This week the members of English club have no meeting as usual.
 - Aifan will meet no members of the English club this week again.
 - The school will not meet members of the English Club again this week.
 - The chairman of the English Club will not let his member meet again.

**THROW THE RUBBISH
INTO THE DUSTBIN**

24. The notice above is put on the wall of “ SMP Taruna”.
What does it mean?
- Students may not have rubbish in the school.
 - Student should throw the rubbish into the dustbin.
 - The rubbish in the dustbin must be thrown away everyday.
 - The dustbin is the place where students can throw the rubbish.

Last week I and my friends went to Bogor. We were three persons. My friend's name were Elisa and Nyahu. We wanted to follow up grading. It took one week. It started on Monday afternoon and finished on Sunday at noon

Fortunately, The committee change the schedule. It was until on Sunday at noon became on Saturday afternoon. The upgrading will be closed ceremony on Sunday afternoon. We were very happy.

25. The word :”Started” in paragraph 1 means....
- went
 - took
 - began
 - finished

Lampiran 9. Contoh kunci jawaban soal bahasa Inggris

KUNCI JAWABAN

BDDCAABCDBDCCDCBDACCCDABB

Lampiran 10. Contoh hasil analisis QUEST soal bahasa Inggris

prestca

SUKHAD

Case Estimates In input Order
 6/11/13 14:40
 all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

NAME	SCORE MAXSCR		ESTIMATE	ERROR	INFIT	OUTFT	INFT	OUTFT
1 001	14	25	.35	.46	1.01	1.47	.12	1.25
2 002	17	25	.99	.47	1.15	1.18	.84	.53
3 003	10	25	-.49	.47	1.11	1.21	.53	.67
4 004	10	25	-.49	.47	1.14	1.30	.65	.90
5 005	8	25	-.94	.49	1.47	1.43	1.74	1.04
6 006	10	25	-.49	.47	.74	.92	-1.19	-.11
7 007	12	25	-.06	.46	.78	.71	-1.10	-.83
8 008	14	25	.35	.46	.67	.56	-1.95	-1.33
9 009	17	25	.99	.47	.87	.68	-.65	-.62
10 010	20	25	1.74	.54	.89	.63	-.31	-.42
11 011	5	24	-1.71	.56	1.04	1.10	.23	.37
12 012	12	24	.05	.47	1.29	1.41	1.33	1.17
13 013	11	25	-.27	.46	.80	.73	-.94	-.75
14 014	11	25	-.27	.46	.99	.95	.03	-.04
15 015	9	25	-.71	.48	1.25	1.24	1.07	.70
16 016	12	25	-.06	.46	.90	.88	-.41	-.24
17 017	16	25	.77	.46	1.23	1.20	1.23	.59
18 018	13	25	.14	.46	.87	.77	-.62	-.62
19 019	6	25	-1.46	.53	1.10	1.23	.45	.58
20 020	12	25	-.06	.46	.65	.71	-1.86	-.85
Mean			-.08		1.00	1.02	-.04	.10
SD			.83		.22	.29	1.05	.77

♀

SUKHAD

prestit

Item Estimates (Thresholds) In input order

6/11/13 14:40

all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE MAXSCR		THRSH	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT
			1	MNSQ	MNSQ	t	t
1 item 1	8	20	.37 .49	1.29	1.40	1.6	1.2
2 item 2	3	20	1.80 .65	1.02	1.27	.2	.6
3 item 3	16	20	-1.58 .59	1.18	1.04	.6	.3
4 item 4	5	20	1.12 .55	1.10	1.19	.5	.5
5 item 5	14	20	-1.01 .52	.88	.92	-.5	-.1
6 item 6	6	20	.85 .52	1.10	1.00	.5	.1
7 item 7	9	20	.14 .48	.96	.93	-.2	-.1
8 item 8	8	20	.37 .49	.89	.85	-.6	-.4
9 item 9	15	20	-1.28 .55	.87	.70	-.4	-.6
10 item 10	6	20	.85 .52	1.09	1.07	.5	.3
11 item 11	3	20	1.80 .65	1.00	.77	.1	-.2
12 item 12	5	20	1.12 .55	1.21	1.08	.8	.3
13 item 13	6	20	.85 .52	.94	.93	-.2	-.1
14 item 14	6	20	.85 .52	1.10	1.13	.5	.4
15 item 15	17	20	-1.95 .65	.88	.75	-.2	-.2
16 item 16	13	20	-.76 .50	1.10	1.22	.6	.7

Page 1

				prestit				
17	item 17	15	20	-1.28 .55	.69	.57	-1.2	-.9
18	item 18	14	20	-1.01 .52	.78	.73	-1.0	-.6

*****Output Continues****

♀
SUKHAD

Item Estimates (Thresholds) In input Order
6/11/13 14:40
all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

ITEM NAME	SCORE	MAXSCR	THRSH	INFT	OUTFT	INFT	OUTFT	
				1	MNSQ	MNSQ	t	t
19	item 19	18	20	-2.43 .77	1.17	1.39	.5	.7
20	item 20	6	20	.85 .52	.83	1.20	-.7	.6
21	item 21	14	20	-1.01 .52	.86	.94	-.6	.0
22	item 22	10	19	-.21 .49	1.03	1.06	.3	.3
23	item 23	6	20	.85 .52	.89	1.10	-.4	.4
24	item 24	8	20	.37 .49	.94	.96	-.3	.0
25	item 25	8	19	.34 .49	1.06	1.20	.4	.7
Mean				.00	.99	1.02	.0	.2
SD				1.17	.15	.21	.6	.5

♀

SUKHAD

prestsc

Case Estimates In input Order
6/11/13 14:40

all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

001	14.00	25	.35	.46	1.01	1.47	.12	1.25
002	17.00	25	.99	.47	1.15	1.18	.84	.53
003	10.00	25	-.49	.47	1.11	1.21	.53	.67
004	10.00	25	-.49	.47	1.14	1.30	.65	.90
005	8.00	25	-.94	.49	1.47	1.43	1.74	1.04
006	10.00	25	-.49	.47	.74	.92	-1.19	-.11
007	12.00	25	-.06	.46	.78	.71	-1.10	-.83
008	14.00	25	.35	.46	.67	.56	-1.95	-1.33
009	17.00	25	.99	.47	.87	.68	-.65	-.62
010	20.00	25	1.74	.54	.89	.63	-.31	-.42
011	5.00	24	-1.71	.56	1.04	1.10	.23	.37
012	12.00	24	.05	.47	1.29	1.41	1.33	1.17
013	11.00	25	-.27	.46	.80	.73	-.94	-.75
014	11.00	25	-.27	.46	.99	.95	.03	-.04
015	9.00	25	-.71	.48	1.25	1.24	1.07	.70
016	12.00	25	-.06	.46	.90	.88	-.41	-.24

Page 1

			prestsc					
017	16.00	25	.77	.46	1.23	1.20	1.23	.59
018	13.00	25	.14	.46	.87	.77	-.62	-.62
019	6.00	25	-1.46	.53	1.10	1.23	.45	.58
020	12.00	25	-.06	.46	.65	.71	-1.86	-.85

SUKHAD

prestsh

Current System Settings

6/11/13 14:40
all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

Data File = zainah.txt
Data Format = id 1-3 items 5-29

Log file = LOG not on

Page width = 107
Page Length = 65
Screen width = 78
Screen Length = 24

Probability level = .50

Maximum number of cases set at 60000

VALID DATA CODES A B C D

GROUPS

1 all (20 cases) : All cases

SCALES

1 all (25 items) : All items

DELETED AND ANCHORED CASES:

No case deletes or anchors

DELETED AND ANCHORED ITEMS:

No item deletes or anchors

RECODES

SCORING KEYS

Score = 1 BDDCAABCDBCCDCBDACCCDABB

=====
♀
SUKHAD

Item Estimates (Thresholds)

Page 1

6/11/13 14:40
all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

Summary of item Estimates
=====

Mean	.00
SD	1.17
SD (adjusted)	1.04
Reliability of estimate	.78

Fit Statistics
=====

Infit Mean Square		Outfit Mean Square	
Mean	.99	Mean	1.02
SD	.15	SD	.21
Infit t		Outfit t	
Mean	.03	Mean	.16
SD	.63	SD	.49

0 items with zero scores
0 items with perfect scores

♀
SUKHAD

Case Estimates
6/11/13 14:40
all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

Summary of case Estimates
=====

Mean	-.08
SD	.83
SD (adjusted)	.68
Reliability of estimate	.67

Fit Statistics
=====

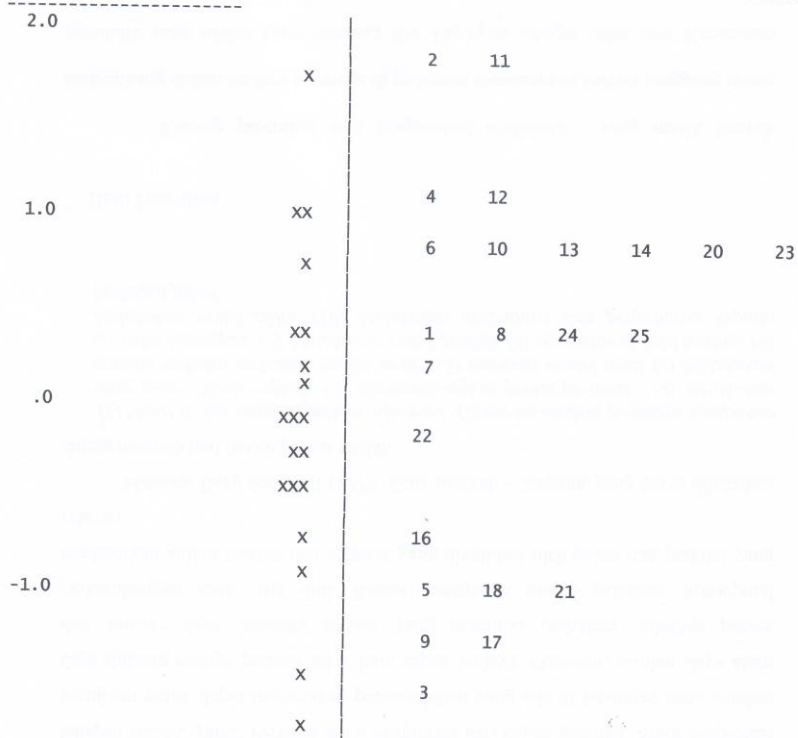
Infit Mean Square		Outfit Mean Square	
Mean	1.00	Mean	1.02
SD	.22	SD	.29

	Infit t		Outfit t	prestsh
Mean	-.04	Mean	.10	
SD	1.05	SD	.77	

0 cases with zero scores
0 cases with perfect scores

♀
SUKHAD

Item Estimates (Thresholds)
6/11/13 14:40
all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)



Page 3



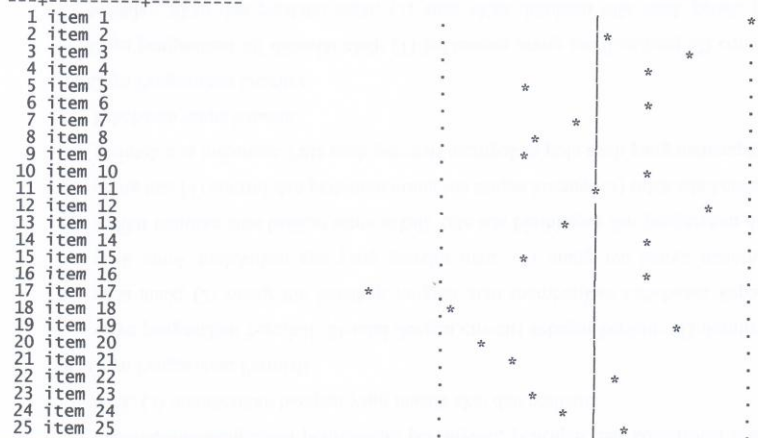
Each X represents 1 students

♀
SUKHAD

Item Fit
6/11/13 14:40
all on all (N = 20 L = 25 Probability Level= .50)

INFIT

MNSQ	.56	.63	.71	.83	1.00	1.20	1.40
1.60	1.80						



♀

Lampiran 11. Berita Acara Seminar Hasil



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com

FRM/LEMLIT-PROG/09-02
04 NOV. 2008

BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN DANA DESENTRALISASI

1. Nama Peneliti : *Nurhidayanto, M.Pd.*
2. Jurusan/Prodi : *Pend. Bhs. Inggris*
3. Fakultas : *FBS*
4. Skim Penelitian : *Stranas*
5. Judul Penelitian : *Standardisasi, integrated assessment*
dan lembaga bahasa model konvergen dan
divergen
6. Pelaksanaan : Tanggal 18 November 2013 Jam 07.30 - 14.00
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM - UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua *Dr. Suwanto*
Sekretaris *Irya W. N. F.*
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : *1* orang
b. Nara sumber : *1* orang
c. BPP : *1* orang
d. Peserta lain : *60* orang
Jumlah : *63* orang

SARAN - SARAN

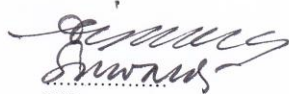
*Karena tahun ke 2 (final)
perlu ekspansi ke depan.*

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tuli seminar berkesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut di atas :

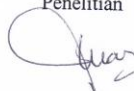
- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan hasil Penelitian
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang



NIP:

Mengetahui
Pembahas/Reviewer
Penelitian



.....
NIP:

Sekretaris
Sidang



.....
NIP:

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN

Jenis Seminar : Hasil Penelitian Desentralisasi & Kompetitif Nasional
 Hari, Tanggal : Senin, 18 November 2013
 Pukul : 07.30 - Selesai
 Tempat : Ruang Sidang LPPM
 Kelompok : 3 & 4

No.	N A M A	GELAR	TANDA TANGAN	
1	Wagiran	Dr.	1.	
2	Sunaryo Soenarto	Dr.	2.	
3	Putu Sudira	Dr., MT	3.	
4	Sunarso	Dr., M.Si	4.	
5	Masduki Zakaria	MT	5.	
6	Mashoedah	MT	6.	
7	Siti Hamidah	Dr.	7.	
8	Heri Retnawati	Dr.	8.	
9	Eli Rohaeti	Dr., M.Si	9.	
10	Heru Kuswanto	Dr.	10.	
11	Bambang Subali	Prof. Dr.	11.	
12	Hiryanto	M.Si	12.	
13	Nur Hidayanto	M.Pd	13.	
14	Suwarna	Prof. Dr.	14.	
15	Nurhadi	Dr., M.Hum	15.	
16	Sugirin	Prof., Ph.D	16.	
17	Tri Hartiti Retnowati	Prof. Dr., M.Pd	17.	
18	Moerdiyanto	Prof. Dr., MM.	18.	
19	Suharno	Dr., M.Si	19.	
20	Farida Hanum	Prof. Dr.,	20.	
21	C. Asri Budiningsih	Prof. Dr., M.Pd	21.	
22	Puji Yanti Fauziah	Dr., M.Pd	22.	
23	Mami Hajaroh	Dr., M.Pd	23.	
24	Christina Ismaniati	Dr.	24.	
25	Herminarto Sofyan	Prof. Dr., M.Pd	25.	
26	Siti Hamidah	Dr., M.Pd	26.	
27	Nurfina Aznam	Prof. Dr.,	27.	
28	Sri Atun	Prof. Dr.,	28.	
29	Suwardi	Dr., M.Hum	29.	
30	Wiyatmi	M.Hum	30.	
31	Sumarno	Ph.D	31.	
32	Edi Purwanta	Dr., M.Pd	32.	
33	Siti Sudarlim		33.	
34	Tien Aminatun	Dr., M.Si	34.	
35	Handayani		35.	
36	ESTU ANWARU			

37 Ariadie Chandis M.T
 38. Nur Hayati M.Pd
 39. Sulcardi Prof. Dr.
 40. Suwardi
 41. Tejtub D

37
 Yogyakarta, 18 November 2013
 Ketua Sidang
 38
 39